

**STUDI ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI RUMAH QUR'AN HANZAH
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



**OLEH :
INTAN FITRIANI
NIM. 15531056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2019

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara **Intan Fitriani**, NIM. 15531056, mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Studi Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup,

Pembimbing I,



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
Nip.196609051995022001

Pembimbing II,



Wandi Syahindra, M.Kom
Nip. 1988107112005011004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Intan Fitriani**
NIM : 15531056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup,

 Peneliti

Intan Fitriani

NIM. 15531056



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1394 /In.34/F.T/PP.00.9/09/2019

Nama : Intan Fitriani
NIM : 15531056
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Studi Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dan Menghapal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019

Pukul : 15.00 – 16.30 WIB

Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 6 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Jumira Warlizasusi, M. Pd
NIP. 19660905 199502 2 001

Sekretaris,

Wandu Syahindra, M. Kom.
NIP. 19810711 200501 1 004

Penguji I,

Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009

Penguji II,

Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

Mengetahui,
Dekan Tarbiyah



Dr. H. Amaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang bearti disekeliling saya yang selalu memeri semangat dan do'a sehingga skripsi saya dapat di selesaikan dengan baik. Segala Puji bagi Mu ya Allah, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

- ❖ Ayahanda Husni Thamrin dan Ibunda Ermawati tercinta dan tersayang, apa yang saya dapatkan hari ini belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terimakasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita.
- ❖ Untuk sudariku abang novi, abang erik, uni reni, uni vera dan adekku rahmat, tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. betapa bahagianya bisa menjadi salah satu bagian dari kalian. Terima kasih atas segenap cinta, kasih sayang, dan semangat.
- ❖ Sekeluarga besar saya, terimakasih atas semua kasih sayang dan perhatian yang telah diberikan selama ini.
- ❖ Buat para dosen IAIN Curup, terima kasih telah membimbingku dalam proses perkuliahan dan pada akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini karena tuntunan dan nasehat semuanya. Khususnya ibu Dr. Hj. Jumira Warliza Susi dan bapak Wandu

syahindra, M. Kom selaku pembimbing skripsi serta bapak Sagiman M.Kom selaku pembimbing akademik yang banyak berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.

- ❖ Almamater tercinta, terima kasih selalu membawaku dalam pengalaman yang memukau.
- ❖ Untuk Markuteng (novella, entin solihin, renya, miftaul tarara, cik dela, sefti idoi) yang selalu setia menemani setiap perjalananku dan selalu ada dalam suka dan duka selama 4 tahun ini dan terimakasih banyak saya ucapkkan karna sudah banyak membantu. ☺
- ❖ Dan terimakasih untuk Reksi Agus Triwanda Putra, lelaki yang selalu memberikan diriku semangat dalam mempejuangkan gelar sarjana ini. ☺

**STUDI ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MEMBACA DAN MENGHAFAK AL-QUR'AN
DI RUMAH QUR'AN HANZAH REJANG LEBONG**

Abstrak: Pentingnya mempelajari Al-Qur'an bagi anak, dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan kecerdasan dan menambah daya ingat anak. Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yang pertama, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung didalamnya dan yang terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala salah satu lembaga pendidikan membaca dan menghafal Al-Qur'an di Rejang Lebong adalah Rumah Qur'an Hanzah. Dalam menyampaikan materi pelajaran juga tidak terlepas dari penggunaan beberapa metode, salah satunya dalam materi pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah.

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis data dan hasil penelitian yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dan menganalisis datanya dengan tidak menggunakan perhitungan statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah bagi para guru dan murid menggunakan metode iqro' dan metode usmani. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan beberapa metode yaitu metode talqin, metode wahdah, *thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i* (membaca berulang-ulang), setoran (talaqqi), memuraja'ah (mengulang hafalan). Masing-masing metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an tersebut memiliki banyak kelebihan dan kekurangan. Walaupun sudah menggunakan beberapa metode membaca Al-Qur'an untuk mempermudah murid dalam mengucapkan makhraj huruf, metode usmani lebih efektif digunakan dari pada metode iqro'. Sedangkan untuk mempermudah anak dalam menghafal Al-Qur'an kelima metode telah efektif digunakan oleh guru di Rumah Qur'an Hanzah.

Kata Kunci: *Pelaksanaan Pembelajaran, Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas karunia rahmat, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“STUDI ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR’AN DI RUMAH QUR’AN HANZAH REJANG LEBONG”**.

Adapun skripsi yang sederhana ini, untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M. Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Sagiman M. Kom selaku pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan, motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.

8. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd selaku pembimbing 1, dan Bapak Wandu Syahindra, M. Kom selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing pembuatan skripsi ini.
9. Bapak Reino Aido selaku Pimpinan sekaligus Guru di Rumah Qur'an Hanzah, yang telah memberikan izin penelitian di Rumah Qur'an Hanzah.
10. Bapak dan ibu pimpinan serta karyawan dan karyawan Perustakaan IAIN Curup yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan arahan dan jerih payah yang diberikan kepada penulis, menjadi amalan shaleh, dan semoga skripsi ini bermanfaat serta semuanya, Amin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 9 Agustus 2019

Penulis,

Intan Fitriani

NIM. 15531056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Pembelajaran Membaca Al-qur'an	11
2. Metode Pembelajaran Membaca Al-qur'an.....	16
3. Menghafal Al-Qur'an	26
B. Tinjauan Pustaka.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Subyek Penelitian	43
C. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Uji Keabsahan Data	52
F. Pedoman Wawancara	54

G. Pedoman Observasi	57
----------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Awal Penelitian	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Qur'an Hanzah.....	58
B. Hasil Penelitian	
1. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an yang Digunakan Rumah Qur'an Hanzah	61
2. Metode Pembelajaran Menghafal Al-qur'an yang Digunakan Rumah Qur'an Hanzah	70
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Membaca dan Menghafal Al-Qur'an	83
C. Pembahasan	
1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	91
2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an	95
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Membaca dan Menghafal Al-Qur'an	101

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA	112
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya.¹ Al-Qur'an itu yang menjadi pedoman bagi Nabi Muhammad Shollallahu 'alaihi wasallam untuk membasmi kedzaliman dan kemunkaran. "Al-Qur'an juga menjadi undang-undang dasar bagi kerajaan Islam yang dibangun oleh Nabi Muhammad Shollallahu 'alaihi wasallam. Selain itu, Al-Qur'an juga menjadi perhubungan antara diri beliau dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Allah Subhanahu wa Ta'ala menyebutkan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (QS. alHijr : 9).

Setiap agama memiliki landasan dan rujukan yang diyakini dan dianut dalam menjalankan agama. Demikian pula dengan agama Islam memiliki sumber yang dijadikan sebagai landasan aturan agama bagi umat Islam dalam menentukan baik

¹ Irfan Supandi, *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak sia-sia*, (Solo: Tinta Medina, 2013), h. 5

atau buruk (hukum) yang menuntut kepada jalan yang benar. Al-Qur'an menjadi sebuah anugerah yang diberikan kepada umat Islam. Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, antara lain adalah dengan membaca (al-tilawah), menulis (al-kitabah) dan menghafal (at-tahfidz), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yang pertama, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung didalamnya dan yang terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah.²

Dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an ternyata tidak semua anak memiliki daya serap yang optimal, maka guru harus memiliki strategi agar anak dapat belajar secara *efektif* dan *efisien*, mengena pada tujuan yang diharapkan. Cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi disebut metode. Dalam menyampaikan materi pelajaran juga tidak terlepas dari penggunaan beberapa metode, salah satunya dalam materi pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menggunakan beberapa metode dengan optimal, diharapkan siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam membaca Al-Qur'an.

² Rafia Arcanita, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pendidikan Agama Islam PAI*, (Curup:LP2 STAIN Curup, 2012), h.210

Dalam pengajaran Al-Qur'an terdapat berbagai hal yang dapat dikaji, salah satunya adalah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Perintah Allah kepada Nabi agar membaca merupakan perintah awal dibandingkan dengan perintah apapun.

Perintah membaca dalam wahyu pertama tersebut merupakan indikasi akan pentingnya ilmu untuk dipelajari dan diajarkan. Al-Qur'an adalah firman Allah yang selalu aktual ayat-ayat, senantiasa realitas dan berlaku untuk sepanjang masa. Sedangkan menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah.³

Bacaan Al-Qur'an merupakan suatu ibadah bagi setiap orang muslim yang membacanya sehingga, suatu kelaziman bagi seorang muslim untuk bisa membacanya. Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peran yang sangat penting. Dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan menghafal, mempelajari, dan mengamalkan demikian menghafal dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan ibadah yang utama. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :⁴

مَنْزُكُمَّحَيِّتَ عَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan kemudian Mengajarkannya.” (HR.Bukhari).

Menghafal Al-Qur'an dikenal dengan istilah tahfidz Qur'an. Dimana orang yang menghafal Al-Qur'an dikategorikan kedalam pekerjaan yang terpuji dan amal

³ Rafia Arcanita, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pendidikan Agama Islam PAI...*,h.211

⁴ Departemen Agama,. *Al-Qur'anul Karim*, (PT: Jumanatul 'Ali Art, 2005), h.25

yang mulia, yang sangat dianjurkan agama. Dalam sebuah hadits redaksi dari Bukhari disebutkan bahwa “Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur’an dan menghafalnya adalah bersama para malaikat yang mulia dan ta’at”. Bahkan menghafal Al-Qur’an merupakan salah satu metode yang digunakan Rasulullah Shollallahu ‘alaihi wasallam dalam menerima wahyu melalui perantaraan Jibril ‘Alaihi Salam. Disamping itu Nabi Muhammad Shollallahu ‘alaihi wasallam bersabda bahwa di akhirat nanti para penghafal Al-Qur’an akan mendapatkan kedudukan yang mulia disisi Allah.⁵

Menghafal Al-Qur’an sangat erat kaitannya dengan kerja memori dalam otak yang dilakukan secara sistematis dan disengaja oleh pendidik ke peserta didik agar dapat memasukkan ayat-ayat Al-Qur’an diingatan, dan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihatnya.

Peran guru dan orang tua sangat penting ketika melakukan pendampingan pada anak dalam proses menghafal Al-Qur’an karena sebagian besar anak-anak belum mempunyai tanggung jawab penuh terhadap hafalannya, mereka juga belum mempunyai strategi sendiri untuk melakukan pengulangan terhadap informasi yang sudah diterimanya dalam hal ini adalah bacaan Al-Qur’an yang sudah dihafalnya. Menghafal Al-Qur’an pada usia dini merupakan faktor terpenting dalam sejarah kehidupan manusia. Dengan memperbanyak usaha di antara sekian usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga kemutawatiran Al-Qur’an dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas umat.

⁵Akbar, Ali, and Hidayatullah Hidayatullah. "Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar." *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 91-102.

Pentingnya mempelajari Al-Qur'an bagi anak, dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan kecerdasan dan menambah daya ingat anak. Selain bernilai ibadah, kedua aktivitas ini dapat memberikan dampak positif dan menjauhkan anak-anak dari hal-hal negatif. Kegiatan ini juga meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak-anak dalam mengenal islam dan kitab sucinya, sehingga akan menjadi bekal bagi mereka untuk masa yang akan datang.

Salah satu komponen dalam proses pendidikan, adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran yang dituntut untuk selalu dinamis dan sesuai dengan dinamika dan perkembangan peradaban manusia. Namun dalam pelaksanaannya tidak lepas dari karakteristik dasar nilai-nilai pendidikan.

Metode adalah salah satu cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.⁶ Metode dipilih sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan tersebut. Metode juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, tidak ada metode yang sempurna. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang monoton dan membosankan bagi anak didik. Jalan pengajaran menjadi nampak kaku. Anak

⁶ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.94

didikpun terlihat kurang bergairah belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik.

Guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuwan dan anak didik dirugikan. Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus kepada pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah Rumah Qur'an Hanzah yang di pimpin oleh Abi Reno Aido yang berada di Curup Rejang Lebong. Berdasarkan temuan awal dan hasil wawancara peneliti pada tanggal 3 Februari 2019 di Rumah Qur'an Hanzah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di sana sudah baik dengan pemberian hapalan yang menyenangkan dan Umi nya yang ramah, asik, tidak cerewet bisa dijadikan teman. Anak-anak di Rumah Qur'an Hanzah ini dibimbing secara individual. Yang pertama diajarkan melalui ngaji terlebih dahulu mulai dari pengenalan makhraj huruf harus pas dan sesuai yang diajarkan oleh umi sebelum masing-masing anak menyetorkan hafalannya. Dirumah Qur'an Hanzah ini pemberian hafalannya di mulai dari QS.An Naba' yang diberikan secara berangsur-angsur mulai dari 2 ayat sampai 3 ayat pertama setiap harinya. Ketika anak-anak sudah hafal dan pengucapan ayatnya sudah benar maka anak-anak tersebut bisa melanjutkan ke ayat selanjutnya dengan catatan hafalan yang pertama di ulang kembali atau di muraja'ah bersama umi.

Hasil observasi pada tanggal 3 Februari 2019 menunjukkan bahwa banyak sekali masalah-masalah yang ditemukan di Rumah Qur'an Hanzah ini. Mulai dari anak-anak yang mengajinya ulang dari awal karena banyak anak yang bisa mengaji

tapi salah mengucapkan makhraj huruf, dan kemudian hafalan anak-anak yang mudah lupa, hari ini ingat, besok tidak ingat, jadi besoknya harus diulang lagi. Kurangnya muraja'ah dirumah atau kurang bimbingan bersama orang tua dirumah. Inisiatifnya agak lambat, sehingga harus dari umi/pendidik yang menekankan untuk mengajar anak-anak tersebut. Oleh karena itu sebagai pendidik perlu dicari metode yang tepat untuk mengajarkan anak-anak menghafal Al-Qur'an agar hafalan yang ada pada anak tidak mudah lupa.

Saat ini karena keterbatasan pengawasan orang tua, karena kesibukan orang tua dan kurangnya waktu bagi anak-anak untuk berkumpul dengan orang tua, pendidikan non formal diserahkan pada lembaga yang dipercaya untuk membimbing pelajaran agama maupun hafalan Al-Qur'an bagi anak-anak usia 5-12 thn atau usia SD seperti dirumah Qur'an Hanzah. Lembaga ini dapat membimbing anak-anak untuk cinta Al-Qur'an dan menghafalnya. Karena penyerahan yang penuh kepada pihak Lembaga, maka harus adanya metode yang tepat dalam memberikan hafalan kepada anak, agar kepercayaan orang tua dalam menempatkan anaknya dirumah Qur'an Hanzah bisa terlaksana.

Memang sulit menanamkan atau mengajarkan anak-anak agar membaca dan hafal Al-Qur'an. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana cara atau metode membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di Rumah Qur'an Hanzah Curup Rejang Lebong. Dalam hal ini mencakup upaya umi dan abi dalam meningkatkan kemampuan dengan metode yang digunakan, kelebihan dan

kekurangan dalam masing-masing metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang metode membaca dan menghafal Al-Qur'an yang digunakan di rumah Qur'an Hanzah. Dengan judul penelitian yaitu “*Studi Analisis Metode Pelaksanaan Pembelajaran membaca dan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong*”

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan dan untuk menghindari meluasnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka perlu adanya fokus penelitian tentang metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, maka dari itu peneliti memfokuskan permasalahan ini pada metode dalam pembelajaran membaca dan metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Curup Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut ;

1. Bagaimana metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah?

3. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di rumah Qur'an Hanzah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, sebagai acuan perbandingan efektif atau tidaknya setiap metode dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an yang di gunakan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya tentang metode dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
 - b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pembaca mengenai hal-hal yang berkenaan dengan menghafal Al-Qur'an.

- c. Sebagai bahan bacaan ilmiah khususnya bagi kelangsungan mahasiswa, para penghafal Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembang ilmu yang terkait dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
 - b. Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman dalam mengadakan penelitian tentang metode tahfidz Al-Qur'an
 - c. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka mencapai gelar sarjana pendidikan Islam.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1) Pembelajaran

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran ialah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁷

Menurut Sardiman, pembelajaran sering disebut dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan

⁷ Hendra Harmi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bengkulu: LP2 STAIN Curup, 2011), h. 8

mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik ke arah kedewasaannya. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.⁸

Pembelajaran dapat secara sederhana diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan. Dengan pembelajaran ini akan tercipta keadaan masyarakat belajar (*learning society*).⁹

Pembelajaran adalah proses yang menggabungkan pekerjaan dengan pengalaman. Apa yang dikerjakan orang didunia menjadikan pengalaman baginya. Pengalaman tersebut akan menambah keterampilan, pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai dari dalam. Pembelajaran efektif akan mendorong kearah perubahan , pengembangan serta meningkatkan hasrat untuk belajar. Pembelajaran tidak hanya menghasilkan atau membuat sesuatu, tetapi juga menyesuaikan , memperluas, dan memperdalam pengetahuan.¹⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah bagaimana usaha guru menempatkan anak untuk menghadapi kesulitan dan berusaha memecahkannya atau mencari jalan keluarnya sendiri. Dengan

⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h.283

⁹ Hisyam Zaini,dkk , *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h.9

¹⁰ Muhammad Faturrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), h.12

metode tersebut anak dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya. Sebab dalam kenyataannya di dalam hidup ini setiap manusia menghadapi banyak persoalan yang selalu timbul tidak habis-habisnya. Setiap persoalan, perlu dipecahkan atau diatasinya.

2) Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata, akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah.¹¹

Membaca merupakan materi terpenting di antara materi-materi pelajaran. Siswa yang unggul dalam pelajaran membaca mereka unggul dalam pelajaran yang lain pada semua jenjang pendidikan. Begitu juga siswa tidak akan bisa unggul dalam materi manapun dari materi-materi pelajaran kecuali jika siswa mempunyai kemampuan keterampilan membaca yang baik. Oleh sebab itu membaca merupakan sarana yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa. Membaca adalah suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca.¹²

Al-Qur'an adalah Kitab Suci Agama Islam yang merupakan kumpulan firman Allah (kalam Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Di antara tujuan

¹¹ M. Samsul Ulum, *menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (UIN-Malang Press, 2007), h.1-2

¹² Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Percetakan Angkasa 2009), h.42

utama diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman manusia dalam menata kehidupan mereka agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agar tujuan itu dapat direalisasikan oleh manusia maka Al-Qur'an datang dengan petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan, aturan-aturan, prinsip-prinsip dan konsep-konsep, baik yang bersifat global maupun yang terinci, yang eksplisit maupun yang implisit dalam berbagai persoalan kehidupan.¹³

Al-Qur'an mengandung pelajaran yang baik untuk dijadikan penuntun dalam pergaulan antara satu golongan manusia, antara keluarga dengan sesama, antara murid dengan guru, antara manusia dengan Tuhan. Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari.¹⁴ Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shollallahu 'alaihi wasallam melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang dinukilkan secara mutawatir membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki banyak manfaat bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi seluruh manusia melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Shollallahu 'alaihi wasallam sebagai Rosul yang dipercaya menerima mukjizat Al-Qur'an. Nabi Muhammad Shollallahu

¹³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 19

¹⁴ Rafia Arcanita, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pendidikan Agama Islam PAI...*, h.200

‘alaihi wasallam menjadi penyampai, pengamal, serta penafsir pertama dalam Al-Qur’an.¹⁵

Allah menurunkan kitab-Nya yang abadi agar dibaca lisan, didengarkan telinga, dipikirkan akal dan agar hati menjadi tenang karenanya. Sungguh indah ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur’an jika dibaca dan memahaminya dengan baik. Dengan membaca Al-Qur’an hati jadi tenang hidup menjadi tentram, segala persoalan yang di alami dapat di selesaikan dan di hadapi dengan baik.

Membaca Al-Qur’an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur’an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur’an diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur’an. Adapun keutamaan belajar membaca Al-Qur’an sebagai berikut:

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa membaca Al Qur’an merupakan kegiatan mengucapkan huruf-huruf Al-Qur’an sesuai dengan kaidah makhorijul huruf tempat keluarnya huruf. Membaca Al-Qur’an juga bagian dari pengetahuan Al-Qur’an, yang diperoleh dengan cara belajar, sehingga tidak ada orang yang otomatis bisa, dalam belajar diperlukan waktu, tenaga dan biaya. Banyak ditemukan metode pembelajaran membaca Al-Qur’an mulai dari al-Baghdadi, Qiraati, al-Barqi, Iqro’, Insani, Tartila dan lainnya, yang dapat mempermudah pembelajar membaca Al Qur’an dengan cepat.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media),...p.481

b. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodas" metha berarti melalui dan hodas berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.¹⁶

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.¹⁷

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yaitu berisi tahapan tertentu, dengan kata lain metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.¹⁸

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan

¹⁶ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, (Yogyakarta, 2012), h.12

¹⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran...*,h.16

¹⁸Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan proses pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012),h.2

suatu materi pembelajaran dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode membaca Al-Qur'an diantaranya adalah:

a) Metode Qiraati

Metode Qiraati adalah suatu model dalam belajar membaca Al-Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari metode Qiraati pebelajar dapat secara langsung mempraktekkan bacaan-bacaan Al-Qur'an secara bertajwid.¹⁹

Misalnya langsung (tanpa dieja atau diuraikan) sebagai contoh: bila *A-Ba* (أب) tidak dieja *alif fatha A ba' fatha B = A-Ba* (أب) dan tidak juga dibaca *Aa-Baa*. Secara kuantitatif jumlah kata yang digunakan bila dibaca secara langsung jauh lebih sedikit daripada jumlah suku kata yang digunakan dengan dieja atau diuraikan.

Metode qiraati ini secara umum bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus benar menurut kaidah tajwid.

¹⁹ M. Samsul Ulum, *menangkap Cahaya Al-Qur'an...*, h.103

Secara umum, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode qiraati adalah sebagai berikut :

- a. Dapat digunakan pengajaran secara klasikal dan individual.
- b. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
- c. Siswa membaca tanpa mengeja.
- d. Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat.²⁰

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an dari metode qiraati, terdapat kelebihan dan kekurangan metode qiraati sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardhu ain.
- b. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- c. Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.

²⁰ Imam Murjito, *Pengantar Metode Qira'ati*, (Semarang, Raudhatul Mujawwidin, 2004), h.13

d. Jika santri sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka di tes bacaanya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus tes.

2. Kekurangan

Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak di tentukan oleh bulan atau tahun, melainkan kemampuan membaca seseorang.

b) Metode Iqro'

Kata iqra secara harfiyah berasal dari kata kerja Qara'a yang pada mulanya menghimpun. Apabila anda merangkai huruf/kata kemudian anda mengucapkan rangkaian tersebut maka anda telah menghimpunnya yakni membacanya.²¹

Metode Iqro' adalah metode pembelajaran membaca huruf-huruf *hijaiyah* dari permulaan dengan disertai aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar pebelajar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya. Huruf-huruf *hijaiyah* yang dimaksud adalah huruf Arab dimulai dari *Alif* (ا) sampai huruf *Ya* (ي) yang berjumlah 30 huruf.

Inti dari metode iqro' adalah dengan menekankan cara membaca a, ba, ta, na, ni, nu tanpa si santri tahu dulu nama-nama hurufnya seperti alif, ba, ta, dan nun. Dan ternyata metode iqro' paling banyak diminati di

²¹ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani,2004), h.21

zamannya. Metode iqro' menjadi populer, lantaran diwajibkan dalam TK Al-Qur'an yang dicanangkan menjadi program nasional pada musyawarah nasional V Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), pada 27-30 Juni 1989 di Surabaya.

Tiga model pengajaran metode ini adalah : pertama, Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). Guru tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan. Kedua, privat, yaitu guru menyimak seorang demi seorang. Ketiga, asistensi,. Jika tenaga guru tidak mencukupi, murid yang mahir bisa turut membantu mengajar murid-murid lainnya. Untuk pelajaran penunjang dalam keberhasilan metode ini, siswa juga digembleng dengan materi-materi berikut :

- a. Hafalan surat-surat pendek (Juz Amma)
- b. Hafalan ayat-ayat pilihan
- c. Hafalan bacaan shalat dan praktiknya
- d. Hafalan do'a sehari-hari
- e. Menulis huruf Al-Qur'an.²²

Adapun kelebihan dan kekurangan metode iqro' sebagai berikut:²³

1. Kelebihan

- a. Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta

²² Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, *Metode-Metode Membaca Al-qur'an Di Sekolah Umum*, (Jakarta: Depag RI, 1998), h.43.

²³ As`ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Libang LPTQ Nasional Team Tadarrus , 2000), h.23-25

pendidikan dan latihan guru agar buku iqra' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.

- b. Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif maka guru akan menggunakan buku Iqra' klasikal. Dapat diterapkan secara klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun kelompok dengan cara tutor sebaya (siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang jilidnya masih rendah).
- c. Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa peneguhan saat siswa membaca benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- d. Sistematis dan mudah diikuti, pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sering didengar, yang mudah diingat ke yang sulit didengar dan diingat.

2. Kekurangan

- a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- b. Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.

- c. Anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.

c) Metode Usmani

Sistem/aturan pembelajaran Usmani yang di antaranya adalah:²⁴

1. Membaca langsung huruf tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.
2. Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid
3. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus
4. Menerapkan sistem pembelajaran modul. Yaitu suatu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran. Ciri-ciri modul: unit pembelajaran terkecil dan lengkap, memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan ditulis secara sistematis, memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas.
5. Menekankan pada banyak latihan membaca (sistem drill), maksudnya, membaca Al-Qur'an adalah sebuah ketrampilan, untuk itu semakin banyak latihan, murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.
6. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid
7. Evaluasi dilakukan setiap hari pertemuan

²⁴ As'ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-qur'an*, (Jogjakarta: Balai litbang,2000), h.1

8. Belajar mengajar secara talaqqi dan musyafahah Talaqqi artinya belajar secara langsung dari seseorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW. Musyafahah artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadap-hadapan antara guru dan murid, murid melihat secara langsung contoh bacaan dari seseorang guru dan guru melihat bacaan murid apakah sudah benar atau belum.

Berdasarkan sistem atau langkah-langkah metode usmani adalah sebagai berikut:²⁵

1. Kelebihan

- a. Menyenangkan, metode pengajarannya bertahap dan akrab dengan 3 langkah yaitu menguasai huruf, menguasai tanda baca, langsung praktek membaca Al-Qur'an bertajwid.
- b. Anak dengan mudah dan cepat membaca AlQur'an, bahan pelajarannya sangat berkesinambungan.
- c. Tajwid dan maharijul huruf yang dilengkapi buku panduannya. Sehingga di samping dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui metode Usmani, murid juga mengetahui namanama bacaannya.

2. Kekurangan

- a. Kekurangan metode usmani terletak pada penempatan makhroj huruf pada awalnya sulit.

²⁵Saiful Bahri, *Tata Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar Metode Usmani (Ilmu Tajwid)* (Blitar: Pon.Pes. "Nurul Iman" Blitar, 2010), h.70-73

Prinsip pembelajaran membaca Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut:

1. Pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid
2. Kedua, murid membaca didepan guru, sedangkan guru menyimakanya
3. Ketiga, guru mengluang-ngulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.²⁶

Uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu cara guru untuk mengajarkan ketrampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang ada, baik dari cara melafadzkannya maupun dari hukumnya. Kegiatan ini juga berusaha memperoleh kepandaian dengan cara melihat dan mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhorijul huruf tempat keluarnya huruf.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.

2. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

²⁶Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta, GemaInsani, 2005), h.81

Secara etimologi, menghafal merupakan bahasa Indonesia yang berarti menerima, mengingat, menyimpan, memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperolehnya melalui pengamatan. Menghafal dalam bahasa Arab berasal dari kata *hafizha-yahfazhuhifzhan* (حَفِظًا يَحْفَظُ حَفِظًا) yang artinya : memelihara, menjaga, dan menghafal. Orang yang hafal seluruh Al-Qur'an, oleh masyarakat dijuluki atau diberi gelar sebagai seorang yang (*hafizh*).²⁷

Menghafal diartikan pula sebagai aktifitas menanamkan materi verbal di dalam ingatan, sesuai dengan materi asli. Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat ter-puji dan mulia. Karena menghafal adalah dasar dari pembelajaran Al-Qur'an yang mana Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah melalui Malaikat Jibril secara bertahap atau mutawatir. Menghafal Al-Qur'an mengandung sikap meneladani Nabi Shollallahu 'alaihi wasallam. Menghafal Al-Qur'an termasuk kedalam pekerjaan yang sangat mulia akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Sebab itu sebelum menghafal perlu disiapkan agar dapat proses menghafal Al-Qur'an tidak begitu berat.²⁸

Menghafal Al-Qur'an suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami.

²⁷ M. Samsul Ulum, *menangkap Cahaya Al-Qur'an...*,h.119

²⁸ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999),h.187

Namun setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah mengamalkannya dan mengulang-ulang bacaan hafalan Al-Qur'an tersebut.

Prinsip Dasar Menghafal Al-Qur'an Menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa prinsip dasar. Allah pasti akan memudahkan bagi hambaNya yang mau menghafal Al-Qur'an, tetapi tetap saja harus memahami metodenya yang akan membantu dalam menghafal.

b. Faktor-Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an:²⁹

- a. Memiliki tekad yang kuat. Tekad yang kuat dalam bahasa agama disebut niat. Ketika telah memilih niat, maka saat itu pula harus memulai.
- b. Menanamkan sifat sabar. Sabar dalam arti tidak tergesa-gesa untuk mencapai sesuatu ingin segera selesai, tetapi harus telaten dalam menghafalnya, memulai dari kata demi kata, kalimat demi kalimat, ayat demi ayat, surat demi surat, serta sanggup mengulanginya kembali hingga beberapa kali sehingga bagus bacaannya.
- c. Bersikap *istiqomah* (terus-menerus) dalam melaksanakan proses hafalan. Istiqomah dalam arti dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan dalam menghafal ayat Al-Qur'an serta konsisten terhadap waktu yang telah dijadwalkan.
- d. Mencari pembimbing atau guru/ustadz yang tepat.
- e. Selalu memohon bimbingan dan pertolongan kepada Allah
- f. Selalu aktif mencari strategi-strategi yang dapat mendukung hafalannya.

²⁹ M. Samsul Ulum, *menangkap Cahaya Al-Qur'an...*, h.140-141

- g. Bahasa Arab, dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih mudah apabila para penghafalnya faham dan bisa bahasa Arab maka akan sangat mempermudah dalam proses menghafalnya terlebih jika mahir ilmu nahwu dan sharaf.
 - h. Konsentrasi, konsentrasi dapat memecahkan setengah permasalahan secara sempurna. Oleh karena itu hendaknya berkonsentrasi berprinsip bahwa konsentrasi selama 10 menit itu lebih baik daripada berfikir 10 jam tapi kemana-mana tak tidak jelas. Kemampuan dan kekuatan otak untuk konsentrasi akan berkurang drastis setelah lebih dari 20 menit menghafal, oleh karena itu pikiran harus diistirahatkan sejenaknya setelah durasi tersebut selama 2 atau 5 menit.
- c. Metode Menghafal Al-Qur'an serta Kelebihan dan Kekurangan

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an terdapat macam-macam metode untuk memudahkan anak dalam menghafal Al-Qur'an, adapun metode menghafal Al-Qur'an menurut Samsul Ulum sebagai berikut:

1. *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Juz'i*

Yang dimaksud dengan *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Juz'i* disini adalah membaca ayat-ayat yang akan dihafal berulang kali, Frekuensi pengulangan tersebut dapat bervariasi (7 kali, 11 kali, 15 kali atau lebih). Setelah dibaca berulang-ulang dan muncul bayangan dalam pikiran mengenai ayat-ayat yang telah diulang-ulang kemudian baru dihafal ayat demi ayat, setelah selesai satu ayat diulang kembali dari ayat pertama yang

beru di hafal. Hal semacam itu dilakukan hingga sampai pada ayat yang terakhir yang sedang dihafal.

2. *Thariqatu Takririyy al-Qiraati al-Kulli*

Thariqatu Takririyy al-Qiraati al-Kulli disini adalah seseorang yang hendak menghafal seluruh Al-Qur'an mengawali dengan membaca Al-Qur'an mulai dari awal surat hingga mengkhatakamkan Al-Qur'an beberapa kali, dalam beberapa minggu, atau bulan karena memang dia berniat hendak menghafal Al-Qur'an. Frekuensi mengkhatakamkan Al-Qur'an tersebut dapat bervariasi (7 kali, 11 kali, 15 kali atau lebih). Setelah mampu mengkhatakamkan beberapa kali diharapkan memberikan bekas atau pengaruh terhadap lisannya, pikirannya, dan daya rasanya. Lisannya menjadi ringan mengucapkan lafal-lafal Al-Qur'an, pikirannya dan daya rasanya memberikan gambaran atau bayangan terhadap kata atau kalimat Al-Qur'an, termasuk kata-kata yang sering kali terulang pada tempat yang lain kemudian baru dihafalkan sedikit demi sedikit, ayat demi ayat, surat demi surat, dan seterusnya.

3. *Thariqatu al-Jumlah*

Thariqatu al-Jumlah yang dimaksud disini adalah menghafal rangkaian-rangkaian kalimat yang terdapat pada setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Seorang penghafal memulai menghafal dari setiap kalimat kemudian dirangkai dengan kalimat berikutnya sehingga selesai dalam satu ayat. Demikian juga dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama pula yaitu dengan

menghafal perkalimat setelah itu dirangkai dengan setiap ayat-ayat yang telah dihafal.

4. *Thariqatu al-Tadriji*

Thariqatu al-Tadriji berarti metode bertahap, ketika seorang menghafal menghafalkan target hafalannya tidak dilakukan sekaligus, namun dilakukan sedikit demi sedikit dalam waktu yang bertahap misalnya pada waktu pagi menghafal tiga ayat, pada waktu siang tiga ayat dan sore tiga ayat, malam harinya ayat-ayat yang dihafal sejak pagi tersebut diulang dan dirangkaikan sehingga utuh, kemudian diulang-ulang hingga kuat hafalannya.

5. *Thariqatu al-Taddaburi*

Al-Taddaburi berarti mengangan-angan kandungan makna. *Thariqatu al-Taddaburi* menghafal dengan cara memperhatikan makna kalimat sehingga diharapkan ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat tergambar makna-makna lafadz yang terucap. Metode ini sangat efektif bagi seseorang yang telah memiliki kemampuan bahasa Arab dengan baik, namun juga digunakan oleh seseorang yang memiliki sedikit modal kemampuan bahasa Arab dan dibantu oleh kitab Terjemahan.³⁰

Dalam perkembangan metode menghafal Al-Qur'an menurut Abdul Aziz dan Abdul Rauf dibedakan menjadi metode klasik dan metode modern sebagai berikut:

a) Metode Klasik

³⁰ M. Samsul Ulum, *menangkap Cahaya Al-Qur'an...*, h.136-139

1. Talqin

Yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang-ulang sehingga nancap dihatinya.³¹ Dengan metode ini santri membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang jumlah pengulangan bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri, cara ini akan memerlukan kesabaran dan waktu yang banyak.³²

Adapun kelebihan dan kekurangan metode talqin sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a. Mempermudah siswa melafadzkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan pengucapan makhrojul huruf serta panjang pendeknya bacaan.
- b. Bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar akan mudah untuk menghafalkan dengan memperdengarkan ayat Al-Qur'an yang dibacakan.

2) Kekurangan

- a. Kekurangan dari metode talqin ini adalah siswa tidak menyimak, main-main dan tidak memperhatikan bacaan dari guru serta malah asyik berbicara dengan teman.

³¹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro-U media, 2012),h,83.

³² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (PT Syamil Cipta Media, 2004), h,51.

2. Talaqqi

Yaitu dengan cara sang murid mempresentasikan hafalan sang murid kepada gurunya. Dalam metode ini hafalan santri akan diuji oleh guru pembimbing, seorang santri akan teruji dengan baik jika dapat membaca dan menghafal dengan lancar dan benar tanpa harus melihat mushaf.³³

Adapun kelebihan dan kekurangan metode talaqqi sebagai berikut:³⁴

1) Kelebihan

- a. Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- b. Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
- c. Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.

2) Kekurangan

- a. Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
- b. Pendidik akan menguji hafalan masing-masing anak secara sendiri-sendiri sehingga anak yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.

³³ Sa'Dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.56

³⁴ Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2.1 (2017): 1-19.

3. Muroja'ah

Yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat Al-Qur'an yang sudah di hafal. Metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain. Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara tempat dan waktu pelaksanaan serta banyaknya ayat yang akan dimuraja'ah.³⁵

Adapun kelebihan dan kekurangan metode muraja'ah sebagai berikut:³⁶

1) Kelebihan

- a. Melatih daya ingat anak.
- b. melatih keselarasan antara otak atau pikiran dengan lisan atau yang diucapkan.
- c. mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadz/ustadzah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal.

2) Kekurangan

³⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, h.57

³⁶ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009), h. 125-127

- a. Siswa sering lupa dan kadang ada ayat yang salah dalam susunannya atau salah pengucapannya saat menyetorkan hafalan pada guru.
- b. Siswa yang belum lancar atau belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka diperlukan metode lain untuk mempermudah membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an

b) Metode Modern

- 1. Mendengarkan kaset murattal melalui tape recorder, MP3/4, handphone, komputer dan sebagainya.
- 2. Merekam suara kita dan mengulangnya dengan bantuan alat-alat modern.
- 3. Menggunakan program software Al-Qur'an penghafal.
- 4. Membaca buku-buku Qur'anic Puzzle (semacam teka teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita)

Adapun metode yang lain digunakan seseorang yang pernah atau sedang menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin Sakho diantaranya adalah sebagai berikut:³⁷

- a) Metode Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulisan dan bacaan Al-Qur'an.

³⁷ Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat :Badan Koordinasi TkQ-TPQ-TQA, t.t.), h.63-65

- b) Metode Khitabah. Khitabah artinya menulis pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.
- c) Metode Wahdah. Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu-persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau berulang-ulang sesuai kemampuan penghafal sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bayangannya hingga dapat membentuk gerak refleks pada lisannya. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode wahdah sebagai berikut:³⁸

- 1) Kelebihan
 - a. Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat.
 - b. Makharijul huruf santri dalam melafalkan Al-Qur'an terjamin.
 - c. Keistiqamahan santri dalam menambah hafalan lebih terjamin.
 - d. Akan membentuk gerak refleks pada lisan tanpa harus difikirkan dahulu.

³⁸ Hasan bin Ahmad bin Hasan hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008), h. 4

2) kekurangan

- a. Proses untuk menghafal lebih lama karena lebih difokuskan pada bacaan yang diulang-ulang.
- b. bisa saja murid lemah mengucapkan huruf atau harokat dan murid mudah bosan.

Dengan demikian dari penjelasan metode-metode diatas dapat disimpulkan bahwa semua metode menghafal Al-Qur'an untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya atau digunakan semua sebagai alternatif atau kompilasi metode diatas agar berkesan tidak monoton. Sehingga dengan demikian dapat menghilangkan kejenuhandalam proses menghafal Al-Qur'an. Dan juga sangat membantu bagi guru yang menentukan tujuan dan proses pembelajaran, tidak akan ada kekacauan dalam proses pembelajaran jika seandainya metode tersebut diterapkan dengan baik dan konsisten serta istiqomah.

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini diperoleh dari penelitian terdahulu yang berisi bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti dan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan obyek dalam penelitian. Adapun tinjauan pustaka yang penulis maksud adalah sebagai berikut :

- a. Skripsi program strata 1 IAIN Surakarta Sholikhah 133111431 dengan judul Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Dzikroni di Pondok Pesantren Adh-Dhuhah Gentan Baki Sukoharjo pada tahun 2017.

Dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Adh-Dhuhah Gentan Baki Sukoharjo, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Adh-Dhuhah Gentan Baki Sukoharjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Tahfidz dilaksanakan melalui 3 fase yaitu: 1) persiapan pengajaran yang berupa menyiapkan berapa sarana dan prasarana, mengkondisikan siswa dan muraja'ah secara bersama-sama. 2) kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan 3 langkah yaitu apersepsi dengan muroja'ah mengulang bersama-sama hafalan, talaqi yaitu guru memberikan hafalan baru dengan cara memberikan contoh bacaan yang baik dan menggunakan nada dzikroni, dan setoran hafalan dengan bimbingan ustadz. 3) kegiatan evaluasi.

- b. Skripsi program strata 1 UIN Sumatera Utara Nur Trisnawati 38131039 dengan judul Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa, untuk mengetahui sistem evaluasi membaca Al-Qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa. Hasil penelitian ini adalah mengungkapkan tiga temuan yaitu: 1) Implementasi membaca

Al-Qur'an dengan metode Iqro' di RA Cut Mutia sudah tertulis di dalam rencana kegiatan harian (RKH). 2) Pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa sudah baik namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. 3) Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa dapat dikatakan masih belum terlaksana dengan baik.

Beberapa penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai tema yang diteliti, sama-sama meneliti tentang metode membaca Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai objek dan tempat yang peneliti teliti. Penelitian yang kan peneliti lakukan lebih fokus menganalisis pelaksanaan metode pembelajaran membaca dan metode menghafal Al-Qur'an, serta kelebihan kekurangan dari masing-masing metode tersebut sebagai acuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya metode dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi anak murid di Rumah Qur'an Hanzah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.³⁹ Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan, mengkaji, dan mengaitkan data yang diperoleh baik secara tekstual (seperti aslinya) atau kontekstual (pemahaman terhadap data) kedalam tulisan-tulisan untuk mendapatkan kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas kemudian dipaparkan dalam bentuk penjelasan.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.1

Pendekatan deskriptif digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun di lokasi penelitian tidak dalam bentuk statistik. Sehingga dengan pendekatan deskriptif kualitatif akan memberikan gambaran mengenai metode pembelajaran Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah.

B. Subyek Penelitian

Peran subyek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴⁰ Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah guru dan murid di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informan kunci yaitu tiga orang guru di Rumah Qur'an Hanzah dan informan lanjutan murid-murid yang belajar membaca dan menghafal di Rumah Qur'an Hanzah. Apabila ada data yang belum jelas atau membutuhkan kejelasan yang lebih terperinci dan lebih akurat, maka peneliti akan mengulang kembali untuk memperoleh kejelasan tentang informasi yang didapat.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2010),h.125

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Data primer ini merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁴¹

Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data primer adalah data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan subyek, responden, informan, tiga orang guru dan beberapa murid di Rumah Qur'an Hanzah dan hasil observasi dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru dan murid yang ada di Rumah Qur'an Hanzah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain yaitu kepala sekolah dan dewan guru lainnya ataupun melalui dokumen, data dikumpul oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴²

⁴¹ Sudaryono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 62

⁴² Sudaryono, *Metode penelitian Pendidikan* ...,h. 62-62

Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data sekunder adalah data yang peneliti peroleh dalam bentuk dokumen-dokumen dari guru yang ada di Rumah Qur'an Hanzah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Observasi

Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.⁴³ Dalam penelitian ini observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari informan (wawancara) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada informan yang tidak terlalu besar.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat diperlukan dalam penelitian yaitu dengan pengamatan si peneliti dalam mengukur sikap dari informan dan mengetahui berbagai situasi dan kondisi sekitar. Dengan teknik observasi peneliti dapat mempelajari sikap dari informan, proses kerja dilapangan, mengamati, mencari dan mengumpulkan data secara langsung mengenai proses pelaksanaan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah.

⁴³ Burhan Bungin, "*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*", (Jakarta: Kencana, Ed 1, Cet, 2, April 2007), h.115

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁴⁴ “lembar wawancara terlampir”.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka. Teknik pengumpulan data dilakukan mengamati secara sengaja, sistematis mengenal fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis kemudian pencatatan.

Dengan demikian wawancara adalah suatu alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Dengan wawancara peneliti akan dapat menggali informasi tidak saja apa yang diketahui melalui pengamatan tetapi apa juga yang tersembunyi didalam diri subyek penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada informan tiga orang guru di Rumah Qur'an Hanzah dan murid-murid yang belajar membaca dan menghafal di Rumah Qur'an Hanzah, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini, peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara.

⁴⁴ Moelong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.186

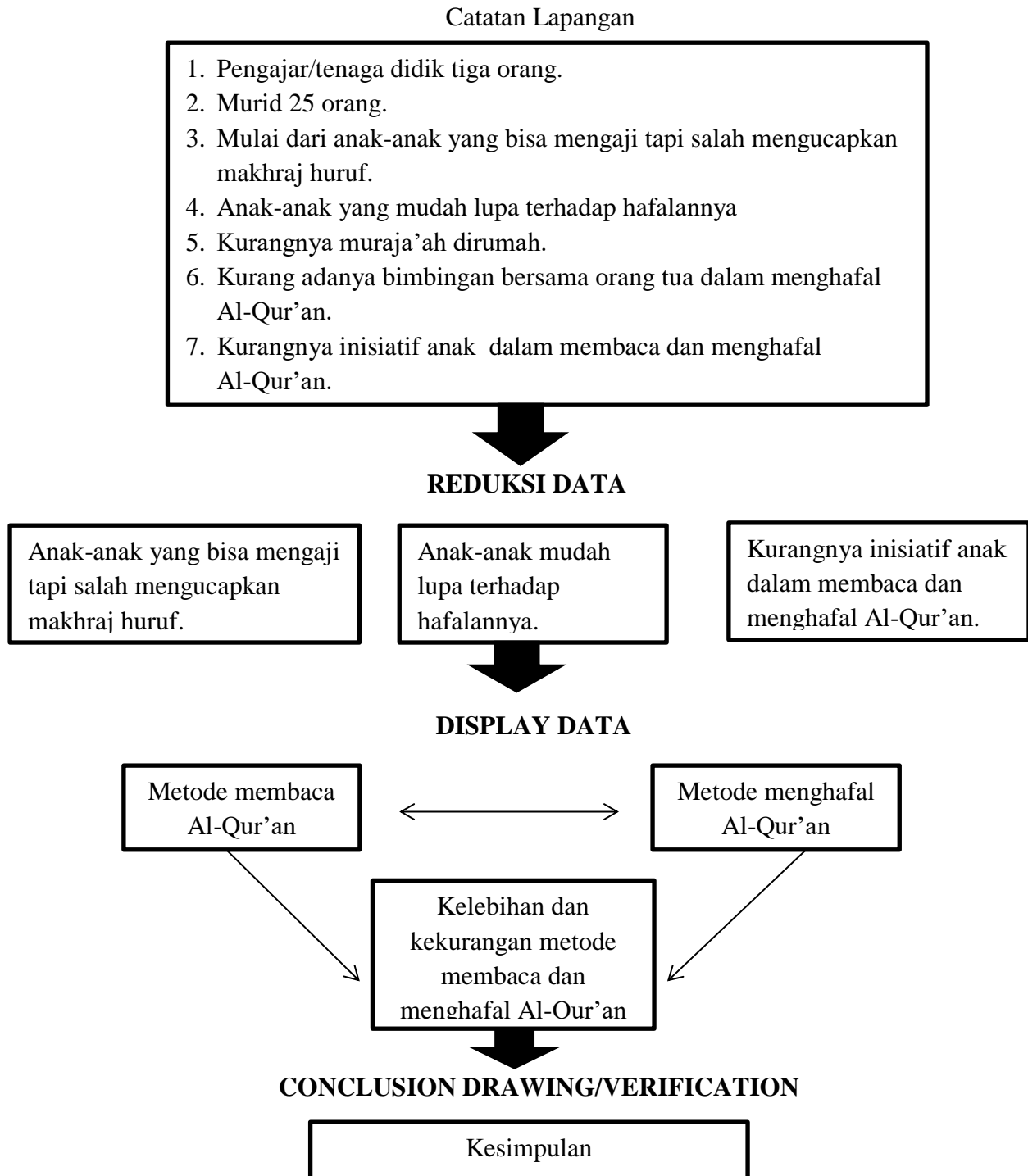
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada ditempat penelitian ataupun yang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah.

Pada teknik ini penelitian dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat. Jadi dapat disimpulkan dari pendapat diatas dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari arsip atau data yang diperoleh dari tempat penelitian secara langsung maupun dari luar. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data yang objektif mengenai kondisi penelitian seperti profil, misi dan visi Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong. "*Data dalam bab Iv dan lampiran*".

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan berikut ini :



Gambar 3.1 Bagan tahapan analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁵

Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan peneliti di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuhan-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, Desember 2014), h.92

signifikan. Adapun data yang telah direduksi dalam penelitian ini yaitu yang pertama dari anak-anak yang bisa mengaji tapi salah mengucapkan makhraj huruf, kedua anak-anak yang mudah lupa terhadap hafalannya dan kurangnya inisiatif anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan menyediakan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan penomoran pada setiap subpokok permasalahan. Yang pertama metode membaca Al-Qur'an, disini peneliti akan melihat dan memaparkan metode apa saja yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an di rumah Qur'an Hanzah ini, kedua metode menghafal Al-Qur'an, peneliti juga akan memaparkan metode apa saja yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dan ketiga

peneliti akan memaparkan kelebihan dan kekurangan dari setiap metode-metode membaca dan menghafal yang telah digunakan di rumah Qur'an Hanzah.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

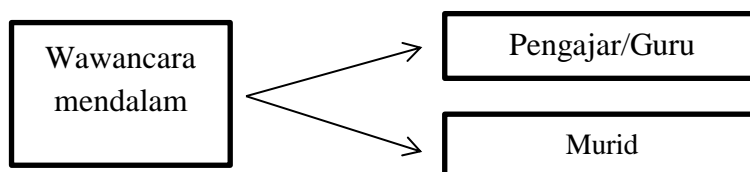
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau validasi data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data yaitu dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sumber data baik berupa bahan-bahan kepustakaan, informan, KBM, dan dokumentasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa data tersebut.

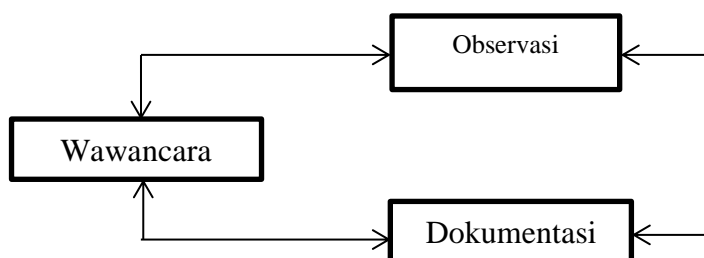


Gambar 3.2 Bagan triangulasi sumber

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut,

menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.



Gambar 3.3 Bagan triangulasi teknik

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

G. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun berdasarkan kajian teori. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dari pengajar/guru yang

mengajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dan murid yang belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an Hanzah.

Tabel pedoman wawancara dengan pengajar/guru yang mengajar membaca dan menghafal Al-Qur'an :

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode yang digunakan. b. Dapat digunakan secara klasikal dan individual. c. Kelebihan metode yang digunakan. d. Kekurangan metode yang digunakan. e. Guru menjelaskan materi. f. Siswa membaca tanpa mengeja. g. Kelas TPQ dalam disiplin yang 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Metode apa yang sering digunakan dalam membaca Al-Qur'an? 2. Bagaimana cara guru menggunakan metode dalam membaca Al-Qur'an? 3. Apakah pengajaran secara klasikal/individual yang digunakan? 4. Apa saja kelebihan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an? 5. Apa saja kekurangan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an? 6. Apakah sebelum membaca Al-Qur'an pengajar/guru terlebih dahulu menjelaskan materi kepada murid? 7. Apakah semua murid telah membaca Al-Qur'an tanpa mengeja? 8. Apakah terdapat perbedaan

			<p>sama.</p> <p>h. Pelajaran penunjang dalam keberhasilan metode</p> <p>i. Langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an</p> <p>j. Guru yang mendapatkan izin mengajar.</p> <p>k. Motivasi yang diberikan guru.</p>	<p>kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an?</p> <p>9. Adakah pelajaran penunjang ataupun materi yang diberikan untuk keberhasilan metode yang digunakan?</p> <p>10. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?</p> <p>11. Apakah pengajar/guru yang mengajarkan membaca Al-Qur'an harus mendapatkan izin mengajar?</p> <p>12. Motivasi seperti apa yang selalu diberikan oleh pengajar/guru kepada murid?</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal Al-Qur'an 	<p>a. Metode yang digunakan</p> <p>b. Faktor pendukung penghafal Al-Qur'an</p> <p>c. Kelebihan metode yang</p>	<p>1. Metode seperti apa yang sering digunakan oleh anak dalam menghafal Al-Qur'an?</p> <p>2. Bagaimana cara guru menggunakan metode dalam menghafal Al-Qur'an?</p> <p>3. Hal apa saja yang dapat mendukung murid dalam</p>

			digunakan d. Kekurangan metode yang digunakan	menghafal Al-Qur'an? 4. Apa saja kelebihan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an? 5. Apa saja kekurangan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an?
--	--	--	--	---

H. Pedoman Observasi

Sebelum kegiatan observasi dilaksanakan, peneliti perlu membuat pedoman observasi untuk memudahkan peneliti saat berada di lapangan. Pedoman observasi disusun berdasarkan kajian teori, digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru/pengajar dengan murid.

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
1.	Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an	• Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	a. Metode yang digunakan. b. Dapat digunakan secara klasikal dan individual. c. Kelebihan metode yang digunakan. d. Kekurangan metode yang digunakan. e. Guru menjelaskan materi. f. Siswa membaca tanpa mengeja.		

		<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal Al-Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> g. Kelas TPQ dalam disiplin yang sama. h. Pelajaran penunjang dalam keberhasilan metode i. Langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an j. Guru yang mendapatkan izin mengajar. k. Motivasi yang diberikan guru. a. Metode yang digunakan b. Faktor pendukung penghafal Al-Qur'an c. Kelebihan metode yang digunakan d. Kekurangan metode yang digunakan 		
--	--	---	--	--	--

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Awal Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Qur'an Hanzah

Sebelum berdirinya Rumah Qur'an Hanzah ini Umi Upik Ani dan Abi Reino aido sudah sejak lama mengajar mengaji, mulai dari bacaan Al-Qur'an dan hafalan-hafalan ayat Al-Qur'an. Awal berdirinya bukanlah Rumah Qur'an Hanzah tetapi melainkan TPA dirumah umi sendiri yang berada di dekat rumah sakit DKT curup pada sekitar tahun 2002 dan kurang lebih 2 tahun berjalan nya TPA ini. Setelah itu Umi Upik Ani dan Abi Reino aido pindah dan membuka tempat mengajar yang baru lagi yaitu berdirinya MDA Asyrof yang berada di Air Rambai yang sudah berjalan sekitar 3 tahunan. Kalau di MDA ini Umi Upik Ani dan Abi Reino aido tidak terkhusus mengajar mengaji saja tetapi juga mengajarkan pelajaran tentang Akidah Akhlak dan banyak materi-materi tentang Pendidikan Agama islam lainnya. Lalu Umi Upik Ani dan Abi Reino aido pindah lagi ke Timbul Rejo dan membuka tempat mengajar mengaji yang bernama Tahfidz Al-Quddus yang berjalan kurang lebih 3 tahun. Kemudian setelah berdirinya Tahfidz Al-Quddus, Umi Upik Ani dan Abi Reino aido pindah lagi dan barulah mendirikan Rumah Qur'an Hanzah. Rumah Qur'an Hanzah ini oleh sudah berjalan mulai dari bulan oktober tahun 2018, kurang lebih sudah berjalan 10 bulanan. Dirumah Qur'an Hanzah ini sama seperti TPA, MDA Asyrof, Tahfidz Al-Quddus yang sebelumnya didirikan oleh Umi Upik Ani

dan Abi Reino aido, yakni mengajarkan anak-anak mengaji dari yang belum bisa membaca Al-Qur'an sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an.⁴⁶

Berdasarkan dokumentasi dan observasi secara langsung adapun letak Geografis Rumah Qur'an Hanzah terletak di Air Sengak, Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Tenaga pengajar/guru di Rumah Qur'an Hanzah ini berjumlah 6 orang termasuk Umi Upik Ani dan Abi Reino aido selaku pimpinan Rumah Qur'an Hanzah dan yang lainnya yaitu Umi Rere, Umi Mita, Umi Reza dan Umi Leni.

Pelaksanaan pembelajaran di Rumah Qur'an Hanzah ini sangat menekankan pada hafalan-hafalan Al-Qur'an dan bacaannya. Waktu pelaksanaan pembelajaran di Rumah Qur'an Hanzah ini setiap hari senin sampai dengan jum'at pada pukul 16.00-18.00 WIB. Senin sampai dengan kamis pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an dan hari jum'at pembelajaran mengenai macam-macam niat shalat.⁴⁷

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Rumah Qur'an Hanzah ini guna untuk memenuhi kebutuhan dari anak-anak yaitu adanya buku panduan tajwid dan makhraj huruf, adanya papan tulis, adanya meja belajar, serta adanya buku untuk setoran hafalan.

Jumlah Murid dan Nama-namanya.⁴⁸

2019 ⁴⁶Abi Reino Aido, Selaku Pimpinan dan Guru Rumah Qur'an Hanzah. Wawancara Tanggal 5 Agustus

⁴⁷ Dokumentasi Rumah Qur'an Hanzah

⁴⁸ Dokumen Rumah Qur'an Hanzah

No	Nama	Usia
1.	Afifah	8 Tahun
2.	Anggun	10 Tahun
3.	Azam	7 Tahun
4.	Aska	6 Tahun
5.	Daffa	8 tahun
6.	Hasbi Pranata	15 Tahun
7.	Kevin	10 tahun
8.	Lian	10 Tahun
9.	Varha	10 tahun
10.	Robi Saputra	13 Tahun
11.	Caca	6 Tahun

B. Hasil Penelitian

1. Metode Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang Digunakan Rumah Qur'an

Hanzah

Metode merupakan salah satu komponen penting yang menghubungkan tindakan dengan tujuan pembelajaran, sebab tidak mungkin materi dapat diterima dengan baik kecuali disampaikan dengan metode yang tepat. Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara kepada pengajar/guru yang mengajar di rumah Qur'an Hanzah menggunakan beberapa metode membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

a) Metode Iqro'

Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi dan wawancara dengan pengajar/guru yang mengajar di rumah Qur'an Hanzah didapatkan bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an diketahui bahwa metode pertama yang digunakan adalah metode iqro'. Hal ini seperti yang terlihat saat pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pengajar/guru menggunakan metode iqro',

suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Disini pengajar/guru dalam menggunakan metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat bantu atau media pembelajaran, karena dalam metode ini ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar). Bacaan langsung tanpa dieja, artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif dan lebih bersifat individual.

Pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode iqro' di rumah Qur'an Hanzah ini dibuktikan juga dari hasil wawancara dengan umi upik ani selaku pengajar yang ada di rumah Qur'an Hanzah sebagai berikut:

“Selama saya mengajar anak-anak membaca Al-Qur'an disini, saya sudah menggunakan metode iqro' sejak lama. Dengan menggunakan metode iqro, sebelumnya anak diperkenalkan huruf hijaiyah dari *a* sampai *ya* agar mempermudah dalam menerapkan makhroj huruf nantinya, anak-anak ini satu persatu harus mengetahui pengenalan huruf hijaiyah yang berharakat fathah dari *a* sampai *ya*. Namun, anak-anak disini kebanyakan sudah bisa mengaji ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi sering salah dalam mengucapkan makhroj hurufnya. Jadi anak-anak di Rumah Qur'an Hanzah ini ditekankan sekali dalam pengenalan huruf ini, agar mempermudah dalam dalam pembelajarannya nanti. Hal ini saya lakukan dengan semua anak-anak agar paham tentang pengenalan huruf hijaiyah yang berharakat fathah dari *a* sampai *ya* agar nanti anak-anak ini mudah dalam pengucapan makhroj hurufnya dan tidak ada kendala, sebaliknya anak-anak yang tidak tahu tentang huruf hijaiyah ini sangat mempersulit anak itu dalam mempelajari tentang tajwid. Bagi anak-anak yang sudah bisa harus tetap mempelajarinya lagi agar selalu di ingat, bagi anak yang belum kenal tentang huruf hijaiyah berharakat fathah dari *a* sampai *ya* harus ditekankan sekali untuk paham dengan huruf-huruf hijaiyah ini guna untuk mempermudah mereka dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro'.”⁴⁹

⁴⁹ Umi Upik Ani, Selaku Wakil Pimpinan dan Guru Rumah Qur'an Hanzah. Wawancara tanggal 7 Agustus 2019

Hasil dokumentasi juga memperlihatkan, bahwa dalam penerapan metode ini pengajar/guru juga di dukung dengan buku panduan belajar iqro'. Pembelajarannya dilaksanakan secara individual, mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan batas mengajinya, juga pengajar/guru di dengan sabar karena butuh waktu untuk mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai makhraj huruf (tempat keluarnya huruf). Seperti yang diungkapkan umi upik ani:

“Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah dengan menggunakan metode Iqro', anak-anak disini diajarkan satu persatu pada saat sedang mengaji, jika anak salah mengucapkan makhraj huruf maka umi membenarkan dengan memberi contoh cara pengucapannya. Anak-anak disini juga harus sabar diajarkan tempat keluarnya huruf-huruf dengan tepat dan benar agar anak-anak bisa memahami serta menirukan dengan jelas cara pengucapan makhraj huruf yang benar.”⁵⁰

Data ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Abi Reino Aido selaku pengajar/guru sekaligus kepala pimpinan di Rumah Qur'an Hanzah bahwa membenarkan memang sudah sejak lama menggunakan metode Iqro' dalam membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah ini, sebagaimana diungkapkan Abi Reino Aido:

“Sejauh ini, memang benar di Rumah Qur'an Hanzah ini dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an kami selaku pengajar/guru disini menggunakan metode Iqro'. Anak-anak ditekankan sekali dalam pengenalan huruf hijaiyah, agar mempermudah dalam dalam pembelajarannya nanti dan dibimbing satu persatu cara pengucapan makhrojnya pada saat sedang mengaji. Jika anak salah mengucapkan maka

⁵⁰ Umi Upik Ani, Selaku Wakil Pimpinan dan Guru Rumah Qur'an Hanzah. Wawancara Tanggal 7 Agustus 2019

saya benarkan dengan memberi contoh. Jadi nak-anak disini diajarkan tempat keluarnya huruf yang benar dan tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.”⁵¹

Terkait dengan metode Iqro' yang diterapkan oleh Umi Upik Ani dan pada saat pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini juga dibenarkan oleh murid, dimana dari hasil wawancara dengan salah satu murid bahwa Umi Upik Ani benar menggunakan metode Iqro di dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dimana murid membenarkan kalau dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Umi Upik Ani selalu menekankan anak-anak dalam pengenalan huruf hijaiyah dari *a* sampai *ya* dan tanda-tanda bacaan agar mempermudah dalam menerapkan makhroj huruf atau tempat keluarnya huruf dengan benar dan tepat.

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode rumah Qur'an Hanzah ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. pertama guru memberikan contoh bacaan yang benar dan murid menirukannya.

Misalnya seperti pengucapan huruf hijaiyah, guru mengucapkan huruf perhuruf dengan benar yang kemudian diikuti oleh murid.

⁵¹ Abi Reino Aido, Selaku Pimpinan dan Guru Rumah Qur'an Hanzah. Wawancara Tanggal 7 Agustus 2019

2. Setelah murid mengikuti pengucapan yang dicontohkan oleh guru dengan melihat gerak-gerik bibir guru dan demikian pula sebaliknya guru melihat gerak gerik mulut murid untuk mengajarkan makhorijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah murid sudah tepat dalam melafalkannya atau pada tahap ini yaitu guru harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
3. Guru menyimak satu persatu murid yang sedang belajar melafalkan huruf hingga benar sambil mencatat pada kartu prestasi siswa atau pada buku daftar nilai siswa untuk memantau perkembangan bacaan murid setiap harinya.⁵²

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah diatas metode Iqro' di Rumah Qur'an Hanzah mengedepankan prinsip pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini dimulai dari mengenalkan huruf, tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat yang harus dipahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan.

b) Metode Usmani

Selain metode Iqro' dari hasil observasi dengan pengajar/guru yang mengajar di rumah Qur'an Hanzah didapatkan bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an diketahui bahwa metode kedua yang digunakan adalah metode Usmani. Hal ini seperti yang terlihat saat pelaksanaan pembelajaran

⁵² Observasi.Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong. Tanggal 6 agustus 2019

membaca Al-Qur'an pengajar/guru menggunakan metode Usmani, yakni metode yang merupakan suatu metode membaca tulis Al-Qur'an, untuk membacanya anak-anak tidak boleh mengeja membaca, langsung mempraktekkan bacaan tajwid, lancar, benar, sempurna.

Hasil ini peneliti ketahui setelah melakukan wawancara terhadap dengan Abi Reino Aido selaku pengajar yang ada di rumah Qur'an Hanzah sebagai berikut:

“Selanjutnya setelah metode Iqro' kami juga menggunakan metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Usmani ini lebih cepat untuk ke Al-Qur'an bagi anak-anak pemula, dimana dengan metode Usmani anak-anak langsung di ajarkan tata cara membacanya itu harus melihat huruf, mulut dan bisa dikatakan langsung mempraktekkan bacaan tajwid, lancar, benar, sempurna, serta nanti pada akhirnya anak-anak bisa dengan lancar membaca dan langsung bisa ke Al-Qur'an.”⁵³

Hasil dokumentasi juga memperlihatkan, bahwa dalam penerapan metode ini pengajar/guru juga di dukung dengan buku panduan metode Usmani. Pembelajarannya dilaksanakan secara individual, mengajar dengan cara satu persatu pada saat sedang mengaji, pengajar/guru mempraktekan langsung tata cara membaca dengan gerakan mulut bagaimana cara membaca huruf-huruf sesuai tajwid dan makhrojnya. Seperti yang diungkapkan umi upik ani:

“Metode usmani ini sebenarnya sangat efektif dan sangat mengena pada anak namun dalam awal-awalnya penerapan metode ini juga mengalami sedikit kendala/kelemahan yaitu dalam penempatan makhroj huruf anak pada awalnya agak kesulitan untuk mengucapkan dan kalau tidak berkesinambungan akan membuat anak menjadi lupa.”⁵⁴

2019 ⁵³Abi Reino Aido, Selaku Pimpinan dan Guru Rumah Qur'an Hanzah. Wawancara Tanggal 7 Agustus

2019 ⁵⁴ Umi Upik Ani, Selaku Pimpinan dan Guru Rumah Qur'an Hanzah. Wawancara Tanggal 7 Agustus

Penggunaan metode Usmani yang digunakan umi Upik ani dan Abi Reino Aido pada penerapan pembelajaran Al-Qur'an juga dibenarkan oleh salah satu pengajar yang membantu dalam membaca Al-Qur'an yaitu Umi Reza, sebagai berikut:

“Terhadap penerapan metode usmani ini dalam proses belajar mengajar, agar anak didik itu dapat cepat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar maksudnya agar anak itu bisa membaca dengan lancar bacaanya dan benar tajwidnya maupun makhrojnya.”⁵⁵

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode usmani dirumah Qur'an Hanzah ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pertama dalam mengajar metode Usmani di Rumah Qur'an Hanzah ini guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing, yaitu dengan guru memberikan contoh bacaan yang benar, setelah itu guru menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tersebut), lalu guru menyuruh murid membaca sesuai contoh, guru menegur bacaan murid yang salah/keliru, menunjukkan kesalahan bacaan tersebut, mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah, lalu memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar.
2. Setelah itu langkah-langkah pembetulan kesalahan baca pada anak, guru memberikan kesempatan sampai 2x untuk memperbaiki kesalahan

⁵⁵ Umi Reza, Selaku Guru pendamping Rumah Qur'an Hanzah. Wawancara Tanggal 8 Agustus 2019

bacaan. Jika tetap salah, guru membimbing dengan cara menunjukkan tempat yang salah, dan membetulkan bacaan tersebut.

3. Selanjutnya anak tersebut mengulanginya lagi dengan bacaan yang sudah dibenarkan.⁵⁶

Dengan penerapan langkah-langkah metode usmani di Rumah Qur'an Hanzah ini guru bertugas sebagai fasilitator. Membimbing anak dalam proses pembelajaran membaca huruf-huruf dengan benar sesuai tajwid dan makhrajnya dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran membaca huruf-huruf dengan benar sesuai tajwid dan makhrajnya. Tetapi, guru tidak menuntun anak. Agar anak mempunyai kemandirian dalam belajar dan anak dapat mengaktualkan kompetensinya dengan maksimal.

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa pengajar/guru di Rumah Qur'an Hanzah menggunakan dua metode pada saat pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak-anak yaitu metode Iqro' dan metode Usmani. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an diawali dengan metode iqro' yang lebih menekankan pada ketepatan pengucapan huruf-huruf hijaiyyah. Sedangkan metode usmani memiliki cakupan lebih luas lagi, dimana tidak hanya menekankan ketepatan huruf, tetapi juga langsung diajarkan makhroj dan tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Dari kedua metode ini, metode usmani lebih efektif digunakan di Rumah Qur'an hanzah,

⁵⁶ Observasi. Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong. Tanggal 6 agustus 2019

karena dapat memacu murid yang masih iqro' lebih cepat beralih ke al-Qur'an, dan bagi murid yang telah Al-Qur'an bacaannya akan lebih baik lagi.

2. Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an yang Digunakan Rumah Qur'an Hanzah

Di Rumah Qur'an Hanzah, dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan beberapa metode untuk mempermudah anak-anak dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Seluruh murid di Rumah Qur'an Hanzah ini memulai hafalan dari juz 30. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Umi Upik Ani selaku pengajar/guru pembelajaran menghafal Al-Qur'an mengemukakan bahwa:

“Dalam mengajar pembelajaran menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Hanzah kami menggunakan beberapa macam metode yaitu yang pertama metode talqin, dalam metode ini guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh anak atau murid. Metode yang kedua umi tidak begitu paham apa namanya metode ini digunakan dengan cara menghafal satu-persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Metode yang ketiga adalah membaca berulang-ulang sebanyak-banyaknya yaitu dimana para anak atau murid membaca berulang-ulang ayat yang dihafalkannya sebanyak- banyaknya 11 hingga 17 kali, dengan metode ini akan memberi kemudahan bagi mereka untuk menghafal. Kami juga menerapkan sistem setoran, dalam metode ini para murid menyetorkan hafalan-hafalan mereka kepada gurunya, mengenai hafalan mereka dimulai dari juz 30. Dan untuk menjaga hafalan para murid maka kami menggunakan metode muraja'ah (pengulangan), yaitu seluruh hafalan para murid diulang-ulang kembali agar hafalan mereka tidak hilang. Walaupun di Rumah Qur'an Hanzah ini usia murid berbeda-beda secara keseluruhan tidak ada perbedaan metode yang digunakan.”⁵⁷

⁵⁷ Umi Upik Ani, Selaku Pimpinan dan Guru Rumah Qur'an Hanzah. Wawancara Tanggal 8 Agustus 2019

Hasil observasi dan dokumentasi juga memperlihatkan, bahwa ada beberapa nama metode yang tidak diketahui guru dalam penerapannya, metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah disini dalam memberikan hafalan secara guru membaca ayat Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian disusul oleh anak atau murid, lalu dengan cara memberikan hafalan kepada anak satu-persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya, setelah itu dengan cara anak atau murid membaca berulang-ulang ayat yang dihafalkannya sebanyak- banyaknya 10 kali hingga lebih, lalu dengan menyetor hafalan-hafalannya kepada guru, dan kemudian ketika sudah lancar hafalannya di catat di dalam buku setoran agar guru dapat mengetahui perkembangan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya dengan muraja'ah mengulang-ulang kembali agar hafalan mereka tidak hilang.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh para murid Rumah Qur'an Hanzah, saudari Anggun menyatakan:

“Dalam proses menghafal Al-Qur'an, cara yang biasa saya gunakan adalah dengan menghafal satu-persatu setiap ayat setiap harinya dalam surah yang sedang saya hafal. Misalnya dalam menghafal surah An-naba itu satu-persatu ayat setiap hari saya hafalkan lalu membaca berulang-ulang ayat yang dihafalkan lalu disetorkan kepada umi. Untuk menjaga hafalan, saya memuraja'ah hafalan kepada umi untuk setiap harinya.”⁵⁸

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Hasbi Pranata menyatakan bahwa:

⁵⁸ Anggun, Selaku Murid Rumah Qur'an Hanzah. Wawancara Tanggal 9 Agustus 2019

“Dalam proses menghafal Al-Qur’an cara yang selalu saya gunakan adalah membaca ayat yang ingin saya hafal itu berulang-ulang, kemudian setelah itu baru saya hafalkan lalu menyetorkan hafalan saya kepada umi.”⁵⁹

Ditambahkan lagi oleh saudara Robi Saputra yang menyatakan bahwa:

“Dalam menghafal Al-Qur’an Cara yang kami gunakan yaitu kami dibantu oleh umi untuk membaca membenarkan dahulu bacaan Al-Qur’an kami agar bacaan hafalan ayat Al-Qur’an kami benar, karena kami sering salah makhraj hurufnya lalu kami diminta untuk membaca ayat Al-Qur’an secara berulang-ulang, setelah kami hafal ayat tersebut, kami menyetorkan hafalan kami kepada umi. Dan untuk menjaga hafalan kami sebelumnya kami memuraja’ah hafalan tersebut.”⁶⁰

Dari wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa di dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an Di Rumah Qur’an Hanzah menggunakan lima macam metode yaitu metode talqin, metode wahdah, membaca berulang-ulang yang didalam teori dikenal dengan metode *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Juz’i*, metode setoran atau *talaqqi* dan metode muraja’ah.

Metode pertama yang pengajar gunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an di Rumah Qur’an Hanzah adalah metode talqin, metode ini mempunyai tujuan agar murid mampu membaca dan menghafal Al-Qur’an secara benar. Dalam metode ini guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh anak atau muridnya. Dengan metode ini guru menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidah dan mulutnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah dan mulut guru untuk ditirukannya.

⁵⁹ Hasbi Pranata, Selaku Murid Rumah Qur’an Hanzah. Wawancara Tanggal 9 Agustus 2019

⁶⁰ Robi Saputra, Selaku Murid Rumah Qur’an Hanzah. Wawancara Tanggal 9 Agustus 2019

Metode kedua yaitu metode membaca berulang-ulang atau di dalam teori disebut metode *wahdah*, dalam penggunaan metode ini yaitu menghafal satu-persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau berulang-ulang sesuai kemampuan penghafal sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bayangannya hingga dapat membentuk gerak refleks pada lisannya.

Metode ketiga yaitu membaca berulang- ulang, di dalam teori disebut *Thariqatu Takririyy al-Qiraati al-Juz'i*. Metode ini mempunyai tujuan yang sama dengan metode *wahdah* yaitu akan memberi kemudahan bagi mereka untuk menghafal, dalam penggunaan metode ini murid membaca ayat Al-Qur'an yang ingin di hafalnya berulang-ulang atau sebanyak-banyaknya, lalu dihafal. dalam proses menghafal dengan metode ini dilakukan secara mandiri tanpa bimbingan gurunya.

Metode yang keempat yang digunakan di Rumah Qur'an Hanzah adalah metode setoran (*talaqqi*) yaitu metode menyetorkan atau mempresentasikan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Di dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah ini semua anak atau murid harus menyetorkan hafalan mereka kepada gurunya.

Yang terakhir metode kelima pengajar gunakan dalam program pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah metode *muraja'ah*, yaitu metode

pengulangan hafalan. Dalam hal ini semua anak atau murid mengulang hafalan mereka dari awal sampai ke hafalan terakhir yang mereka setorkan kepada gurunya. Dengan demikian diharapkan hafalan semua anak tetap terjaga.

Secara keseluruhan dapat peneliti simpulkan bahwa dari kelima metode yang diterapkan di Rumah Qur'an Hanzah tersebut memiliki tujuan yang berbeda. Metode talqin digunakan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an anak atau murid, metode wahdah dan metode membaca berulang-ulang (*thariqatu takriy al-qiraati al-juz'i*) digunakan untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an, metode setoran (talaqqi) dipergunakan agar gurunya mengetahui kemampuan muridnya dalam menghafal Al-Qur'an dan metode muraja'ah digunakan untuk menjaga hafalan agar tidak lepas dari ingatan.

Langkah-langkah penerapan metode-metode tersebut didalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Hanzah. Sebagaimana yang diungkapkan umi reza sebagai berikut:

“Proses penerapan dari beberapa metode dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an tersebut yaitu, pertama metode talqin, dalam proses penerapannya saya yang membaca dan mereka para murid mengikuti, apabila mereka melihat lidah kita, lisan kita mengucapkan kata tersebut mereka baru mengikuti. Huruf apa yang menjadi kendala itu yang kita tekankan, dalam teknisnya metode talqin sama dengan metode lainnya yaitu murid satu per satu maju. Metode kedua merupakan metode menghafal satu-persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau berulang-ulang sesuai kemampuan menghafal sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Metode yang ketiga yaitu membaca berulang-ulang, misalnya target kita dalam satu hari lima ayat, kita mengulang-ulang bacaan tersebut sebanyak 20 kali atau 30 kali dengan melihat Al-Qur'an, dalam prosesnya metode ini dilakukan secara individual, semakin banyak mereka membaca dengan

melihat maka ada kemudahan bagi mereka para murid untuk menghafal Al-Qur'an karena ada sebagian-sebagian huruf sudah menempel diingatnya. Untuk metode setoran dalam proses penerapannya para murid ditunjuk satu per satu untuk menyetorkan hafalannya yang baru mereka hafal, saat murid belum lancar dalam setorannya maka kami tidak memerintahkan mereka untuk melanjutkan hafalan mereka. Mereka diminta untuk melancarkan lagi hafalan yang belum lancar tersebut, nanti kalau sudah lancar baru disetorkan lagi. Metode yang keempat adalah muraja'ah dalam prosesnya mereka memuraja'ah hafalan mereka secara mandiri, karena muraja'ah ini membutuhkan waktu yang lama, maka dalam waktu satu jam saja tidak cukup untuk muraja'ah satu per satu, misalnya saja jika murid yang telah menghafal juz 30, maka ia harus memuraja'ah hafalannya beberapa surat dalam satu hari yang membutuhkan waktu minimal 15 menit untuk satu murid sambil menunggu gilirannya untuk maju. Di rumah Qur'an Hanzah ini kita menggunakan system kesadaran murid tidak harus bergantung dengan guru nya dan system ini telah berjalan, sehingga proses muraja'ah harian dilakukan murid dengan baik. Dalam proses murojo'ah secara mandiri misalnya 15 menit sebelum maju membaca dan meyetor hafalan murid memuraja'ah hafalannya sehingga surat atau pun ayat yang pernah mereka hafal itu tidak hilang begitu saja".⁶¹

Dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penerapan metode dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah secara keseluruhan para murid dibimbing secara individu. Metode talqin dalam proses penerapannya dilakukan secara individu yaitu maju satu per satu menghadap guru, dalam hal ini guru membaca ayat yang ingin dihafalkan murid dan murid mengikuti bacaan tersebut. Dengan metode ini para murid mampu melihat langsung tempat keluarnya huruf dengan melihat cara guru membaca ayat

⁶¹ Umi Reza, Selaku Pimpinan dan Guru Rumah Qur'an Hanzah. Wawancara Tanggal 9 Agustus 2019

tersebut, dan guru dapat melihat huruf apa yang murid ucapkan belum benar, maka lebih ditekankan pembenaran bacaan huruf tersebut.

Metode membaca satu persatu ayat Al-qur'an atau di dalam teori disebut metode wahdah, digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah, dalam metode wahdah ini dilakukan dengan cara anak menghafal satu-persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau berulang-ulang sesuai kemampuan penghafal sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Metode ini dapat mempermudah anak dalam menghafal.

Selanjutnya, metode membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*), didalam prosesnya metode ini dilakukan oleh individu masing-masing tanpa didampingi oleh guru, penggunaan metode ini para murid membaca ayat al-qur'an yang ingin hafalnya berulang-ulang atau sebanyak-banyaknya 15, 20 sampai 30 kali. Dengan metode ini akan memberikan kemudahan bagi mereka untuk menghafal karena ada beberapa potongan ayat yang mereka telah ingat dalam proses membaca sebanyak-banyaknya.

Metode setoran dapat peneliti simpulkan bahwa metode ini digunakan untuk menyeter hafalan para murid ditunjuk satu persatu untuk menyeter hafalan barunya pada guru. Jika bacaan murid pada saat setoran hafalan lancar maka diperbolehkan untuk melanjutkan menghafal ayat berikutnya, bagi murid yang masih belum lancar bacaannya saat setoran maka tidak dibolehkan melanjutkan hafalan pada ayat berikutnya, dan diminta untuk mengulanginya hingga lancar.

Metode yang selanjutnya yaitu metode muraja'ah (pengulangan), metode ini bertujuan untuk mengulang kembali keseluruhan ayat Al-Qur'an yang ia telah hafal agar ayat Al-Qur'an tersebut tidak hilang lagi diingatan mereka. Dalam kegiatan muroja'ah setiap murid wajib memuraja'ah hafalannya 10% dari keseluruhan ayat Al-qur'an yang ia hafal, misalnya hasbi salah satu murid di Rumah Qur'an Hanzah jumlah surah yang ia telah hafal di juz 30 sebanyak 30 surat , maka untuk setiap harinya ia harus memuraja'ah hafalannya beberapa surah setiap harinya. Proses penerapannya metode ini dilakukan murid secara mandiri sembari menunggu gilirannya untuk maju, yang kemudian di simak oleh guru. Namun disaat muraja'ah para murid harus mengulang hafalannya pada guru.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai proses penerapan beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menghafal Qur'an di rumah Qur'an Hanzah dari kelima metode yang digunakan, secara keseluruhan dalam proses pembelajarannya dilakukan secara individual atau perorangan, tidak secara kelompok. Hal ini bertujuan agar gurunya mampu mengetahui tingkat kemampuan muridnya dalam proses belajar menghafal Qur'an. Umi Upik selaku guru tahfidz Qur'an di rumah Qur'an Hanzah , beliau menyatakan bahwa :

“Metode yang kami terapkan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan dilakukan secara individual atau perorangan, para murid ditunjuk satu persatu untuk menghadap saya dalam proses belajar menghafal. Hal ini disebabkan oleh perbedaan jumlah hafalan para santri dan perbedaan kemampuan murid dalam menghafal al-Qur'an. Dengan menggunakan beberapa metode tersebut, kita akan dapat secara langsung mengetahui perkembangan anak dalam menghafal. Dengan menggunakan metode tersebut kita akan dapat mengetahui perkembangan anak dalam

menghafal Al-Qur'an dalam setiap harinya. Dengan begitu anak yang sudah bagus bacaannya dalam hafalannya maka akan diminta untuk menghafal ayat Al-Qur'an berikutnya dan begitu juga sebaliknya jika anak belum benar dalam bacaan hafalannya dan masih terbata-bata, maka anak masih tetap disuruh mengulang hafalannya yang sama. Dengan system perorangan guru juga dapat mengetahui apakah anak sudah benar-benar paham atau belum".⁶²

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an hanzah dilakukan secara individual atau perorangan. Diantaranya disebabkan oleh perbedaan jumlah hafalan murid. Dengan hal ini jika proses pembelajarannya dilakukan secara berkelompok maka tidak akan berhasil, misalnya saja dengan pembelajaran dengan metode talqin, guru membaca ayat Al-Qur'annya terlebih dahulu dan murid mengikutinya. Tentu saja murid tidak semuanya mampu memahami bacaan Al-Qur'an yang benar untuk ayat yang akan dihafalkannya, dan jika melanjutkan hafalannya dikhawatirkan mereka menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang belum benar. Proses pembelajaran dilakukan secara individual juga dikarenakan adanya perbedaan masing-masing individu seperti perbedaan tingkat kemampuan yang dimiliki setiap murid untuk menerima materi dalam menghafal Al-Qur'an.

Penggunaan beberapa metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an tersebut dilakukan secara bersamaan karena keseluruhan metode saling berkaitan satu sama lain. Seperti yang dijelaskan dari hasil wawancara peneliti dengan abi reino aido sebagai berikut :

⁶² Umi Upik Ani, Selaku Pimpinan dan Guru Rumah Qur'an Hanzah. Wawancara Tanggal 9 Agustus 2019

“Semua metode yang kami gunakan itu dilakukan dalam satu waktu, karena semua metode saling berkaitan dalam penerapannya. Seperti pada metode talqin dan metode membaca berulang-ulang. Kedua metode ini saling berkaitan, dimana setelah menggunakan metode talqin dimana pengucapan huruf yang diucapkan murid telah dianggap benar dan sesuai dengan pengucapan guru, maka selanjutnya murid diminta untuk mengulang-ulang bacaan yang telah dibenarkan bacaan hurufnya oleh guru. Dalam metode pengulangan ini, murid akan mengulang beberapa kali ayat yang akan dihafal hingga melekat di otak mereka’.”⁶³

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kelima metode yang diterapkan di Rumah Qur’an Hanzah jika dilihat dari waktu pelaksanaan metode tersebut merupakan suatu proses untuk menghafal Al-Qur’an. Diawali dengan metode talqin , pada metode ini dilakukan untuk belajar membaca Al-Qur’an yang ingin dihafalkannya secara benar, baik tajwid maupun makhroj hurufnya yang dibimbing langsung oleh guru. Secara singkat bahwa metode talqin ini merupakan persiapan awal untuk menghafal Al-Qur’an dengan bacaan yang benar. Setelah para murid telah mampu membaca ayat yang ingin dihafal dengan baik, maka murid akan mulai menghafal Al-Qur’an ayat per ayat secara mandiri dan dilakukan secara berulang-ulang sampai hafal yakni dengan menggunakan metode Wahdah dan *thariqatu takriry al-qiraati al-juz’I* (membaca berulang-ulang). Apabila murid telah mampu menghafal beberapa ayat dengan membaca ayat al-qur’an yang ingin dihafalnya secara berulang-ulang, maka selanjutnya murid harus menyetorkan hafalan barunya tersebut kepada gurunya. Selanjutnya,

⁶³ Abi Reino Aido, Selaku Pimpinan dan Guru Rumah Qur’an Hanzah. Wawancara Tanggal 9 Agustus 2019

untuk mengingat kembali hafalan yang pernah disetorkan pada guru, murid setiap harinya memuraja'ah hafalannya tersebut.

Informasi lain yang peneliti dapatkan dilapangan terkait tentang alasan Rumah Qur'an Hanzah menerapkan metode talqin, metode wahdah, metode *thariqatu takriry al-qiraati al-juz'I* (membaca berulang-ulang), metode setoran atau talaqqi, dan metode muraja'ah, seperti yang diungkapkan oleh umi upik sebagai berikut:

“Dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an tersebut tentunya diharapkan dapat memudahkan murid dalam proses belajar menghafal di rumah Qur'an Hanzah ini, karena metode-metode tersebut cocok sekali digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu alasan menerapkan 5 metode ini agar para murid dapat lebih teratur dalam menghafal Al-Qur'an, karena metode yang diterapkan disini saling berkesinambungan dan memberikan kemana arah kegiatan pembelajaran akan dibawa. Metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an kami terapkan di rumah Qur'an Hanzah ini kami jadikan sebagai alat dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran yaitu hafal Al-Qur'an.”⁶⁴

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa alasan dari penerapan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah yang berupa metode talqin, metode wahdah, metode *thariqatu takriry al-qiraati al-juz'I* (membaca berulang-ulang), setoran (talaqqi), dan muraja'ah adalah menyangkut tiga hal yang pertama, metode-metode tersebut mampu mempermudah para santri dalam proses menghafal Al-Qur'an karena metode tersebut cocok untuk para penghafal Al-Qur'an. Kedua, metode talqin, metode

⁶⁴ Umi Upik Ani, Selaku Pimpinan dan Guru Rumah Qur'an Hanzah. Wawancara Tanggal 9 Agustus 2019

wahdah, metode *thariqatu takriry al-qiraati al-juz'I* (membaca berulang-ulang), setoran (talaqqi), dan muraja'ah merupakan metode pembelajaran yang saling berkesinambungan dan memberikan arah kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa. Ketiga, selain metode-metode tersebut mempermudah murid dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, dengan penerapan metode-metode tersebut juga guru akan lebih mudah mengetahui hasil belajar para muridnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode yang digunakan oleh guru dan murid yang dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah adalah metode talqin, metode wahdah, metode *thariqatu takriry al-qiraati al-juz'I* (membaca berulang-ulang), setoran (talaqqi), dan muraja'ah.

Dengan adanya metode talqin, murid akan mampu menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang benar. metode wahdah dan metode *thariqatu takriry al-qiraati al-juz'I* (membaca berulang-ulang) akan mempermudah murid dalam menghafal Al-Qur'an karena sebagian ayat Al-Qur'an telah lengket di ingatannya. Setoran (talaqqi), maka para murid akan termotivasi untuk menghafal lebih baik setiap harinya. Sedangkan dengan menggunakan metode muraja'ah, dapat meminimalisir hilang atau lupa terhadap hafalan yang telah murid dapatkan selama menghafal Al-Qur'an.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Membaca Dan Menghafal Al-Quran

Berdasarkan hasil wawancara , observasi dan dokumentasi telah ditemukan metode guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah. Dari metode-metode yang digunakan disana, tentu setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaan penerapannya. Berikut ini kelebihan dan kekurangan metode membaca dan menghafal al-Qur'anyang ditemukan di Rumah Qur'an hanzah :

a. Kelebihan dan Kekurangan Metode Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa guru di Rumah Qur'an Hanzah menggunakan 2 metode membaca al-Qur'an yaitu metode Iqro' dan metode Usmani. Adapun kelebihan dan kekurangan masing-masing metode membaca Al-Qur'an ini sebagai berikut:

1. Metode Iqro' di Rumah Qur'an Hanzah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Rumah Qur'an hanzah didapatkan data sebagai berikut :

Kelebihan metode Iqro' :

- a) Siswa dapat bisa dapat membaca Al-Qur'an
- b) Adanya buku panduan yang mudah dibawa dan dilengkapi beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta Pendidikan dan latihan guru agar buku iqro' dapat dipahami dengan baik oleh guru, para guru menerapkan metodenya dengan baik dan benar.

- c) Sistematis dan mudah diikuti, pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sering didengar, yang mudah diingat ke yang sulit didengar dan diingat.
- d) Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif seperti dengan menggunakan Bahasa penegasan saat murid membaca benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- e) Bersifat individual yaitu murid menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual.

Kekurangan metode iqro' adalah anak kurang tau istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid dan Tidak dianjurkan menggunakan murrotal.

2. Metode Usmani di Rumah Qur'an hanzah

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya kepada Abi Reno aido, tentang apa kelebihan metode usmani dalam pembelajaran membaca Al-Quran Rumah Qur'an hanzah ini, beliau mengatakan banyak sekali kelebihan dari metode usmani ini yaitu diantaranya seperti yang diungkapkannya sebagai berikut:

“Ada beberapa kelebihan dari metode usmani yaitu antara lain metode usmani ini tidak menyeleweng dari kaidah-kaidah ilmu tajwidnya, langsung mempraktekkan bacaan bertajwid, membaca langsung huruf hidup tanpa dieja, materi pembelajaran disampaikan secara bertahap, guru

harus ditashih dahulu bacaanya, dalam masing-masing juz ada target dan tujuan yang harus dicapai, penilaian dilakukan setiap kali pertemuan”.⁶⁵

Pendapat ini juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh ustadzah atau yang sering disapa umi upik diantaranya yaitu:

“Kelebihan dari menggunakan metode usmani ini sendiri setau umi, yaa metode usmani ini setiap kali pertemuan selalu ada target penilaian para murid, untuk menyampaikan materi pembelajarannya disampaikan secara bertahap. Guru harus ditashih dulu bacaanya. Dan metode inipun juga cocok untuk semua kalangan, mulai anak-anak, dewasa, remaja sampai tua dll”.⁶⁶

Sedangkan kekurangannya terletak pada anak agak kesulitan dalam mengucapkan makhraj huruf-huruf bacaan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Menghafal Al-Qur’an di Rumah Qur’an Hanzah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa guru di Rumah Qur’an Hanzah menggunakan 5 metode menghafal al-Qur’an yaitu metode talqin, metode wahdah, metode mengulang-ulang, metode talaqqi (setoran) dan metode muraja’ah. Adapun kelebihan dan kekurangan masing-masing metode menghafal Al-Qur’an ini sebagai berikut:

⁶⁵ Abi Reino Aido, Selaku Pimpinan dan Guru Rumah Qur’an Hanzah. Wawancara Tanggal 12 Agustus 2019

⁶⁶ Umi Upik Ani, Selaku Pimpinan dan Guru Rumah Qur’an Hanzah. Wawancara Tanggal 12 Agustus 2019

1) Metode talqin

Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan bahwa Metode pembelajaran talqin merupakan metode pembelajaran dengan cara guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan mengulang-ulang bacaan, kemudian siswa menirukan bacaan guru sampai lancar. Metode ini diterapkan dimaksudkan agar mempermudah murid melafadzkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan pengucapan makhroj huruf serta Panjang pendeknya bacaan. Pada saat pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di rumah Qur'an hanzah, Metode ini memiliki kelebihan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-qur'an dengan lancar akan mudah untuk menghafalkan dengan mendengarkan ayat Al-Qur'an yang dibacakan. Tetapi kelemahan metode ini di rumah Qur'an Hanzah yaitu jika siswa tidak menyimak dan memperhatikan bacaan dari guru serta malah asik berbicara dengan teman tentu akan sulit bagi siswa untuk menghafal ayat yang akan dihafalkan. Untuk itu agar memudahkan guru memantau kegiatan siswa selama proses menghafal maka perlu adanya bimbingan secara individual. Seperti yang diungkapkan umi upik :

“yaa beginilah mengajar anak menghafal dengan metode talqin, kalau pembelajarannya tidak dilakukan dengan benar, maka anak akan asik sendiri dan melupakan hafalannya, untuk itulah di sini umi menggunakan system individual, jadi umi secara langsung membimbing satu per satu anak dalam menghafal al-Qur'an, agar anak-anak tetap serius menghafal.”⁶⁷

⁶⁷ Umi Upik Ani, Selaku Pimpinan dan Guru Rumah Qur'an Hanzah. Wawancara Tanggal 12 Agustus 2019

2) Metode Wahdah

Metode wahdah adalah menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan untuk mencapai hafalan awal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Rumah Qur'an Hanzah, diperoleh data bahwa metode wahdah dilakukan dengan cara setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola hafalan ayat dalam bayangannya. Dengan metode wahdah yang diterapkan di Rumah Qur'an Hanzah terlihat seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan diri murid, karena bisa saja dia lemah mengucapkan huruf atau harokat. Serta dengan metode ini seseorang akan lebih berkonsentrasi dengan hafalannya. Metode ini digunakan guru Rumah Qur'an hanzah untuk menambah variasi metode pengajaran tahfidz yang dilakukan oleh guru, sehingga siswa tidak mudah bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menghafal al-Qur'an

3) Metode membaca berulang-ulang

Metode membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*) ini mempunyai kelebihan yang sama dengan metode wahdah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Rumah Qur'an Hanzah, diperoleh data bahwa metode ini memberi kemudahan bagi mereka untuk menghafal, dalam penggunaan metode ini murid membaca ayat Al-Qur'an yang ingin di hafalnya berulang-ulang atau sebanyak-banyaknya,

lalu dihafal. dalam proses menghafal dengan metode ini dilakukan secara mandiri tanpa bimbingan gurunya. Adapun kekurangannya waktu yang dibutuhkan untuk membaca ayat berulang-ulang agak lama.

4) Metode Talaqqi (Setoran)

Keunggulan metode talaqqi ditinjau dari hasil penelitian yang didapatkan di Rumah Qur'an Hanzah, didapatkan data sebagai berikut: yang pertama menumbuhkan kelekatan antara guru dan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis. Kedua guru membimbing murid secara berkesinambungan sehingga guru memahami betul karakteristik masing-masing anak. Data ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama umi Reza sebagai berikut:

“Karena yang kita hadapi ini adalah anak-anak, jadi kita harus paham betul karakteristik anak-anak. Dalam membimbing anak-anak tentu harus dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Anak akan senang menghafal al-Qur'an jika kita perlakukan dengan lembut, mereka itu suka dibujuk. Dengan kesabaran maka tidak akan ada keterpaksaan dari dalam diri anak. Dengan karakteristik yang berbagai macam, tentu dengan metode yang sifatnya harus individual, saya ataupun kami sudah paham betul karakteristik anak-anak disini, bagaimana saya harus memperlakukan mereka agar gemar menghafal Al-Qur'an tanpa adanya unsur keterpaksaan”.⁶⁸

- a) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf. Seperti yang terlihat pada saat observasi di Rumah Qur'an hanzah, dengan metode talaqqi guru dapat benar-

⁶⁸ Umi Reza, Selaku Guru Rumah Qur'an Hanzah. Wawancara Tanggal 12 Agustus 2019

benar mengoreksi bacaan hafalan yang disetor anak. Karena setoran ini dilakukan satu per satu anak, maka akan memudahkan guru mengoreksi bacaan murid dan menuliskan di buku catatan murid kendala yang dialami, agar dapat di ulang lagi hingga bacaannya benar.

- b) Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhroj huruf karena berhadapan secara langsung.

Data ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan umi upik:

“ya dengan setoran hafalan, anak akan berhadapan satu per satu dengan umi. Pada saat mereka setoran, yang umi perhatikan itu adalah gerakan bibir anak dalam pengucapan makhroj huruf. Pada saat setoran inilah umi langsung membenarkan pengucapan huruf anak pada saat berhadapan langsung.”

- c) Di Rumah Qur'an Hanzah, satu guru biasanya membimbing 5 (lima) sampai 6 (enam) anak setiap pertemuan dalam metode talaqqi, sehingga guru dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.

Adapun kelemahan metode talaqqi di Rumah Qur'an hanzah adalah metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal pada murid dengan jumlah yang banyak karena dirasa kurang efektif. Di Rumah Qur'an Hanzah, guru satu per satu mengoreksi hafalan anak, karena metode ini tidak efektif apabila dilakukan secara bersama-sama. Guru akan sulit mengoreksi pengucapan huruf hafalan murid. Sehingga metode ini memakan waktu yang lama. Guru akan menguji hafalan masing-masing

murid secara sendiri-sendiri sehingga anak yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang didapatkan, terlihat pada saat metode talaqqi dimana anak satu per satu setoran, anak yang kain yang menunggu giliran akan sibuk sendiri dan beberapa anak akan bermain ataupun mengganggu temannya yang sedang hafalan. Suara rebut anak yang menunggu giliran tentu terkadang memecahkan konsentrasi murid yang sedang setoran hafalannya.

5) Metode muroja'ah

Muroja'ah hafalan dilaksanakan setiap awal kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an karena sangat penting bagi siswa untuk mengingat kembali dan menguatkan hafalan yang kemarin diajarkan oleh guru. Hal ini pun juga dilakukan di Rumah Qur'an hanzah. Kekurangan metode ini di Rumah Qur'an hanzah adalah yang pertama terkadang siswa lupa dan kadang ada ayat yang salah dalam susunannya atau salah pengucapannya saat menyetorkan hafalan pada guru. Serta kelemahan yang kedua adalah dimana siswa yang belum lancar atau belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka diperlukan metode lain untuk mempermudah membantu siswa dalam menghafal al-Qu'an. Karena metode muroja'ah ini dilakukan murid secara mandiri, tentu hal ini akan membuat anak yang malas memuroja'ah tidak akan memuroja'ah sebelum diperintahkan ataupun ditanya oleh guru.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah terdapat dua metode, yang pertama menggunakan metode iqro' dan yang kedua metode usmani.

Penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah yang pertama dengan menggunakan metode iqro' bahwa pembelajaran yang diterapkan mengenai pengenalan huruf hijaiyah berharakat fathah, dalam pembelajaran ini guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyah ini dengan cara satu-persatu dengan guru menunjuk huruf-huruf hijaiyah kemudian guru mengajak murid tersebut mengucapkannya. Kemudian guru menekankan agar murid tau mengenai pengenalan huruf hijaiyah tersebut, hal tersebut sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru, dengan cara pengajaran seperti itu mempermudah murid dalam mengenal huruf hijaiyah tersebut, dan murid itu tahu dengan huruf hijaiyah tersebut, mengenal makhraj disini guru mengajarkan mengenai pengenalan makhraj atau tempat keluarnya huruf-huruf dalam Al-Qur'an guru mengajarkan bagaimana cara mengucapkan bacaan dengan baik, benar, dalam pengucapan makhrajnya, agar pengucapannya tepat dan pas.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro' mengenai pengenalan tanda-tanda bacaan. Di rumah Qur'an Hanzah mengajarkan tentang tanda-tanda bacaan, guru mengajarkan sesuai dengan buku tajwid, dalam proses pembelajaran semua murid dibimbing dengan cara satu

persatu dan bergantian, serta guru memperkenalkan satu persatu tanda bacaan agar anak-anak tersebut mudah dalam mengetahui tanda-tanda bacaan.

Sejalan dengan teori metode Iqro' digunakan dengan cara membaca huruf-huruf *hijaiyah* dari permulaan dengan disertai aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar pebelajar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya. Huruf-huruf *hijaiyah* yang dimaksud adalah huruf Arab dimulai dari *Alif* (ا) sampai huruf *Ya* (ي) yang berjumlah 30 huruf.⁶⁹

Metode yang kedua dalam penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah yaitu dengan menggunakan metode usmani. Dimana dalam pembelajarannya metode usmani ini dalam langkah-langkahnya guru langsung membimbing anak dalam proses pembelajaran membaca huruf-huruf dengan benar sesuai tajwid dan makhrajnya dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran membaca huruf-huruf dengan benar sesuai tajwid dan makhrajnya. Dalam penerapan metode di Rumah Qur'an Hanzah ini pengajar/guru juga di dukung dengan buku panduan metode Usmani. Pembelajarannya dilaksanakan secara individual, mengajar dengan cara satu persatu pada saat sedang mengaji, pengajar/guru mempraktekan langsung tata cara membaca dengan gerakan mulut bagaimana cara membaca huruf-huruf sesuai tajwid dan makhrojnya. Sejalan dengan teori Sistem/aturan pembelajaran Usmani yang di antaranya adalah:⁷⁰

⁶⁹ Ahmad Syarifudin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani,2004), h.21

⁷⁰ As'ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-qur'an*, (Jogjakarta: Balai litbang,2000), hal. 1

- 1) Membaca langsung huruf tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.
- 2) Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid
- 3) Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus
- 4) Menerapkan sistem pembelajaran modul. Yaitu suatu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran. Ciri-ciri modul: unit pembelajaran terkecil dan lengkap, memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan ditulis secara sistematis, memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas.
- 5) Menekankan pada banyak latihan membaca (sistem drill), maksudnya, membaca Al-Qur'an adalah sebuah ketrampilan, untuk itu semakin banyak latihan, murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.
- 6) Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid
- 7) Evaluasi dilakukan setiap hari pertemuan
- 8) Belajar mengajar secara talaqqi dan musyafahah Talaqqi artinya belajar secara langsung dari seseorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW. Musyafahah artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadap-hadapan antara guru dan murid,

murid melihat secara langsung contoh bacaan dari seseorang guru dan guru melihat bacaan murid apakah sudah benar atau belum.

Dapat dipahami dari dua metode diatas dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah diawali dengan metode iqro' yang lebih menekankan pada ketepatan pengucapan huruf-huruf hijaiyyah. Sedangkan metode usmani memiliki cakupan lebih luas lagi, dimana tidak hanya menekankan ketepatan huruf, tetapi juga langsung diajarkan makhroj dan tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Dari kedua metode ini, metode usmani lebih efektif digunakan di Rumah Qur'an hanzah, karena dapat memacu murid yang masih iqro' lebih cepat beralih ke Al-Qur'an, dan bagi murid yang telah Al-Qur'an bacaannya akan lebih baik lagi. Tetapi tetap saja metode iqro' tidak dapat ditinggalkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

2. Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah telah menerapkan berbagai metode pembelajaran sebagai alat dan penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan diantaranya adalah metode talqin, metode membaca satu persatu ayat Al-Qur'an atau di dalam teori disebut metode wahdah, metode membaca berulang-ulang atau di dalam teori disebut metode *thariqatu takriry al-qiraati al-juz'I* (, setoran (talaqqi), dan muraja'ah

Metode yang pertama digunakan di Rumah Qur'an Hanzah adalah metode talqin. Metode ini dilakukan dengan cara gurunya membaca ayat Al-Qur'an dan

diikuti oleh muridnya. Dalam prosesnya metode ini dimulai dari murid maju satu persatu menghadap gurunya. Setelah itu guru membacakan ayat Al-Qur'an dan murid mengikuti bacaan tersebut. Dengan murid dapat mendengarkan secara langsung bacaan gurunya. Sehingga ia akan mampu mengetahui tempat keluarnya huruf secara tepat. Dengan penggunaan metode ini akan membantu para murid untuk menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan tajwid dan makhraj hurufnya.

Sejalan dengan teori dalam metode talqin pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang-ulang sehingga nancap dihatinya.⁷¹ Dengan metode ini santri membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang jumlah pengulangan bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri, cara ini akan memerlukan kesabaran dan waktu yang banyak.⁷²

Metode yang kedua digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah metode membaca satu persatu ayat Al-Qur'an atau disebut metode wahdah. Metode ini dilakukan dengan cara anak menghafal satu-persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau berulang-ulang sesuai kemampuan penghafal sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Metode ini dapat mempermudah anak dalam menghafal.

⁷¹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro-U media, 2012),h,83.

⁷² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (PT Syamil Cipta Media, 2004), h,51.

Sejalan dengan teori metode wahdah digunakan dengan cara menghafal satu-persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau berulang-ulang sesuai kemampuan penghafal sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bayangannya hingga dapat membentuk gerak refleks pada lisannya. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin refresentatif.

Kemudian metode membaca berulang-ulang atau di dalam teori disebut *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Juz'i* juga digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah. Penggunaan metode ini dilakukan dengan cara para murid membaca ayat Al-Qur'an yang ingin dihafalnya berulang-ulang sebanyak-banyaknya 20 kali, hingga 30 kali. Dengan metode ini akan memberi kemudahan bagi mereka untuk menghafal karena ada beberapa potongan ayat yang mereka telah ingat dalam proses membaca sebanyak-banyaknya. Dalam prosesnya metode ini dilakukan oleh individu masing-masing tanpa didampingi oleh gurunya, namun tetap saja prosesnya para murid menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama di Rumah Qur'an Hanzah. Metode ini diterapkan dengan tujuan agar para murid lebih mudah dalam proses menghafal, dikarenakan dengan membaca ayat yang akan dibaca berulang-ulang akan membuat sebagian ayat lengket diingatnya. Proses penghafalan dengan membaca berulang-ulang yang ingin dihafalkan ini bisa dilakukan dengan frekuensi yang bervariasi bisa 10 kali,

15 kali, 30 kali, atau lebih, hal ini tergantung dengan kemampuan yang dimiliki oleh para murid dalam proses menghafal.

Senada dengan teori metode *Thariqatu Takririyy al-Qiraati al-Juz'i* membaca ayat-ayat yang akan dihafal berulang kali, Frekuensi pengulangan tersebut dapat bervariasi (7 kali, 11 kali, 15 kali atau lebih). Setelah dibaca berulang-ulang dan muncul bayangan dalam pikiran mengenai ayat-ayat yang telah diulang-ulang kemudian baru dihafal ayat demi ayat, setelah selesai satu ayat diulang kembali dari ayat pertama yang baru di hafal. Hal semacam itu dilakukan hingga sampai pada ayat yang terakhir yang sedang dihafal.⁷³

Selain itu metode setoran (talaqqi) dilakukan dengan cara murid untuk menyetorkan hafalan barunya kepada guru, agar guru mengetahui hasil hafalan murid-muridnya. Untuk metode setoran dalam proses penerapannya murid ditunjuk satu persatu untuk menyetorkan hafalannya yang baru mereka hafal, bagi murid yang belum lancar dalam setorannya maka tidak diperbolehkan bagi mereka untuk melanjutkan hafalannya, karena mereka harus mengulang dan melancarkan kembali hafalannya yang belum lancar tersebut, nanti kalau sudah lancar baru disetorkan kembali kepada guru dan mencatat hafalan tersebut kedalam buku setoran hafalan agar guru tau perkembangan muridnya dalam menghafal.

Sejalan dengan teori metode setoran (talaqqi) yang dilakukan dengan cara sang murid mempresentasikan atau menyetorkan hafalan sang murid kepada gurunya. Dalam metode ini hafalan santri akan diuji oleh guru pembimbing,

⁷³ M. Samsul Ulum, *menangkap Cahaya Al-Qur'an...*,h.136

seorang santri akan teruji dengan baik jika dapat membaca dan menghafal dengan lancar dan benar tanpa harus melihat mushaf.⁷⁴

Metode yang terakhir adalah metode muraja'ah yang digunakan oleh Rumah Qur'an Hanzah, metode ini dilakukan dengan cara para murid mengulang kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang pernah dihafalkannya yang dibimbing oleh gurunya dengan tujuan hafalan ayat Al-Qur'an sebelumnya tidak hilang dari ingatannya.

Sejalan dengan teori yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat Al-Qur'an yang sudah di hafal. Metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain. Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara tempat dan waktu pelaksanaan serta banyaknya ayat yang akan dimuraja'ah.⁷⁵

Kelima metode tersebut dilakukan secara bersamaan, karena semua metode ini saling berkesinambungan dan dengan tujuan agar mempermudah murid dalam menghafal Al-Qur'an. Metode talqin digunakan untuk persiapan menghafal Al-Qur'an, metode wahdah digunakan untuk meringankan hafalan murid karena dengan metode ini anak boleh menghafal ayat dengan cara satu persatu. Metode *thariqatu takriry al-qiraati al-juz'I* (membaca berulang-ulang) digunakan ketika sedang menghafal. Metode setoran (talaqqi) digunakan saat menyetor hafalan baru

⁷⁴ Sa'Dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008),h56

⁷⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*,h.57.

kepada guru dan metode muraja'ah digunakan untuk mengingat kembali ayat Al-Qur'an yang pernah dihafal agar tidak hilang dari ingatan.

Dengan adanya metode talqin, para murid akan mampu menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang benar. Dengan metode wahdah akan mempermudah murid dalam menghafal karena dengan metode ini anak boleh menghafal ayat dengan cara satu persatu. Metode *thariqatu takriry al-qiraati al-juz'I* (membaca berulang-ulang) akan mempermudah murid dalam menghafal Al-Qur'an karena sebagian ayat Al-Qur'an telah lengket didalam ingatannya. Dengan metode setoran (talaqqi) maka anak akan termotivasi untuk menghafal lebih baik lagi setiap harinya. Sedangkan dengan menggunakan metode muraja'ah, dapat meminimalisir hilang atau lupa terhadap hafalan yang telah para murid dapatkan selama menghafal Al-Qur'an.

Metode yang digunakan oleh Rumah Qur'an Hanzah ini secara keseluruhan merupakan suatu tahapan seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ketika murid ingin menghafal Al-Qur'an maka ia harus memperbaiki dulu bacaan Al-Qur'annya yang dibimbing oleh gurunya dengan melalui metode talqin, lalu ia menghafal secara mandiri dengan metode membaca satu persatu ayat dan membaca berulang-ulang ayat yang dihafal dengan metode wahdah dan *thariqatu takriry al-qiraati al-juz'I* (membaca berulang-ulang), setelah hafal murid setorkan hafalannya kepada gurunya dengan metode setoran (talaqqi) dan untuk menjaga hafalan-hafalan ayat Al-Qur'an sebelumnya maka ia memuraja'ah (mengulang) hafalan ayat Al-Qur'an yang pernah ia hafal.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama proses penelitian dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong sudah di laksanakan dengan baik dan efektif oleh guru-gurunya, hanya saja dari murid-murid di Rumah Qur'an Hanzah perlu di tingkatkan lagi dalam kemauan, keseriusan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, dan motivasi dalam diri murid-murid itu sendiri sehingga dapat mencapai keberhasilan metode-metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

a. Kelebihan dan Kekurangan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan penjelasan pembahasan di atas bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode membaca dan menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah tersebut. Mulai dri metode membaca Al-Qur'an yang menggunakan dua metode yaitu metode iqro' dan metode usmani.

Adapun kelebihan metode iqro' antara lain, siswa dapat bisa dapat membaca Al-Qur'an, adanya buku panduan yang mudah dibawa dan dilengkapi beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku iqro' dapat dipahami dengan baik oleh guru, para guru menerapkan metodenya dengan baik dan benar, sistematika dan mudah diikuti, pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sering didengar, yang mudah diingat ke yang sulit didengan dan diingat, guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif seperti dengan menggunakan Bahasa peneguhan saat murid membaca

benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan, dan bersifat individual yaitu murid menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Sedangkan kekurangan metode iqro' adalah anak kurang tau istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid dan Tidak dianjurkan menggunakan murrotal.

Sejalan dengan teori bahwa metode iqro memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:⁷⁶

1) Kelebihan

- a. Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku iqra' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.
- b. Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa peneguhan saat siswa membaca benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- c. Sistematis dan mudah diikuti, pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sering didengar, yang mudah diingat ke yang sulit didengar dan diingat.

⁷⁶ As`ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur`an*, (Yogyakarta: Balai Libang LPTQ Nasional Team Tadarrus , 2000), h.23-25

1) Kekurangan

- a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- b. Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.
- c. Anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.

Metode kedua dalam membaca Al-Qur'an juga memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu metode usmani adapun kelebihan dari metode ini adalah metode usmani ini tidak menyeleweng dari kaidah-kaidah ilmu tajwidnya, langsung mempraktekkan bacaan bertajwid, membaca langsung huruf hidup tanpa dieja, materi pembelajaran disampaikan secara bertahap, dalam masing-masing bacaan ada target dan tujuan yang harus dicapai, penilaian dilakukan setiap kali pertemuan. Kekurangan metode usmani ini terletak pada anak agak kesulitan dalam mengucapkan makhraj huruf-huruf bacaan.

Sejalan dengan teori kelebihan dan kekurangan metode usmani sebagai berikut:⁷⁷

1) Kelebihan

- a. Menyenangkan, metode pengajarannya bertahap dan akrab dengan 3 langkah yaitu menguasai huruf, menguasai tanda baca, langsung praktek membaca Al-Qur'an bertajwid.
- b. Anak dengan mudah dan cepat membaca AlQur'an, bahan pelajarannya sangat berkesinambungan.

⁷⁷ Saiful Bahri, *Tata Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar Metode Usmani (Ilmu Tajwid)* (Blitar: Pon.Pes. "Nurul Iman" Blitar, 2010), h.70-73

- c. Tajwid dan maharijul huruf yang dilengkapi buku panduannya. Sehingga di samping dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui metode Usmani, murid juga mengetahui nama bacaannya.

2) Kekurangan

- a. Kekurangan metode usmani terletak pada penempatan makhroj huruf pada awalnya sulit.

b. Kelebihan dan Kekurangan Menghafal Al-Qur'an

Selanjutnya kelebihan dan kekurangan metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah antara lain: metode talqin, metode ini memiliki kelebihan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar akan mudah untuk menghafalkan dengan mendengarkan ayat Al-Qur'an yang dibacakan. Tetapi kekurangan dari metode talqin ini murid tidak menyimak dan memperhatikan bacaan dari guru serta malah asik berbicara dengan teman tentu akan sulit bagi siswa untuk menghafal ayat yang dihafalkannya.

Sejalan dengan teori kelebihan dan kekurangan menggunakan metode talqin sebagai berikut:⁷⁸

1) Kelebihan

- c. Mempermudah siswa melafadzkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan pengucapan makhrojul huruf serta panjang pendeknya bacaan.

⁷⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (PT Syamil Cipta Media, 2004), h,51.

d. Bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar akan mudah untuk menghafalkan dengan memperdengarkan ayat Al-Qur'an yang dibacakan.

2) Kekurangan

b. Kekurangan dari metode talqin ini adalah siswa tidak menyimak, main-main dan tidak memperhatikan bacaan dari guru serta malah asyik berbicara dengan teman.

Metode menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an disebut metode wahdah, metode ini memiliki kelebihan meringankan murid dalam menghafal ayat Al-Qur'an karna dengan metode ini boleh menghafal satu-persatu ayat atau lebih disetiap harinya dan dilakukan dengan cara setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali atau lebih, Kekurangan dalam menggunakan metode ini bisa saja murid lemah mengucapkan huruf atau harokat dan murid mudah bosan.

Sejalan dengan teori kelebihan dan kekurangan menggunakan metode wahdah sebagai berikut:

3) Kelebihan

e. Meringankan murid dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal ayat Al-Qur'an satu persatu.

f. Akan membentuk gerak reflek pada lisan tanpa harus difikirkan dahulu.

4) kekurangan

- c. Proses untuk menghafal lebih lama karena lebih difokuskan pada bacaan yang diulang-ulang.
- d. bisa saja murid lemah mengucapkan huruf atau harokat dan murid mudah bosan.

Metode membaca berulang-ulang atau di dalam teori disebut metode *thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*, metode ini memiliki kelebihan memberi kemudahan bagi mereka untuk menghafal, dalam penggunaan metode ini murid membaca ayat Al-Qur'an yang ingin dihafalnya berulang-ulang atau sebanyak-banyaknya secara mandiri, lalu dihafal. Adapun kekurangan metode ini waktu yang dibutuhkan untuk membaca ayat berulang-ulang agak lama.

Metode talaqqi (setoran), keunggulan metode ini menumbuhkan kelekatan antara guru dan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis dan guru membimbing murid secara berkesinambungan sehingga guru memahami betul karakteristik masing-masing anak. Adapun kelemahannya tidak dapat digunakan secara klasikal pada murid jumlah yang banyak karena dirasa kurang efektif.

Sejalan dengan teori kelebihan dan kekurangan menggunakan metode talaqqi sebagai berikut:⁷⁹

⁷⁹ Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2.1 (2017): 1-19

3) Kelebihan

- d. Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- e. Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
- f. Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.

4) Kekurangan

- c. Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
- d. Pendidik akan menguji hafalan masing-masing anak secara sendiri-sendiri sehingga anak yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.

Metode muraja'ah, metode ini memiliki kemudahan untuk mengingat kembali dan menguatkan hafalan yang kemarin diajarkan oleh guru. Kekurangan metode ini murid terkadang lupa dan kadang ada ayat yang salah dalam susunannya atau salah pengucapan saat menyetorkan hafalan pada guru dan kekurangan yang lainnya adalah dimana murid yang belum lancar atau belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka diperlukan metode lain untuk mempermudah membantu siswa dalam menghafal Al-Qu'an. Karena metode muroja'ah ini dilakukan murid secara mandiri, tentu hal ini akan membuat anak yang malas memuraja'ah tidak akan memuraja'ah sebelum diperintahkan ataupun ditanya oleh guru.

Sejalan dengan teori kelebihan dan kekurangan menggunakan metode muraja'ah sebagai berikut:⁸⁰

3) Kelebihan

- d. Melatih daya ingat anak.
- e. melatih keselarasan antara otak atau pikiran dengan lisan atau yang diucapkan.
- f. mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadz/ustadzah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal.

4) Kekurangan

- c. Siswa sering lupa dan kadang ada ayat yang salah dalam susunannya atau salah pengucapannya saat menyetorkan hafalan pada guru.
- d. Siswa yang belum lancar atau belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka diperlukan metode lain untuk mempermudah membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa di setiap metode membaca dan menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tetapi kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode tersebut tidak mengurangkan rasa semangat guru di

⁸⁰ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009), h. 125-127

Rumah Qur'an Hanzah dalam membimbing anak untuk bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Qur'an Hanzah, Air Sengak, Kecamatan Curup Tengah Rejang Lebong didapatkan kesimpulan dalam proses pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah metode yang digunakan oleh guru dan para murid adalah sebagai berikut

- 1) Metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah menggunakan 2 macam metode yaitu, metode iqro' dan metode usmani. Dalam proses pembelajarannya metode usmani ini lebih efektif digunakan dan dibimbing secara individual.
- 2) Metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah juga menggunakan beberapa metode yaitu metode talqin, metode wahdah, *thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i* (membaca berulang-ulang), setoran (talaqqi), memuraja'ah (mengulang hafalan).
- 3) Masing-masing metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an tersebut memiliki banyak kelebihan dan kekurangan. Walaupun sudah menggunakan beberapa metode membaca Al-Qur'an untuk mempermudah murid dalam mengucapkan makhraj huruf, metode usmani lebih efektif digunakan daripada metode iqro'. Sedangkan untuk mempermudah anak dalam menghafal Al-Qur'an kelima metode telah efektif digunakan bagi guru di Rumah Qur'an Hanzah. Untuk murid di Rumah Qur'an Hanzah perlu di tingkatkan lagi dalam kemauan,

keseriusan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, dan motivasi dalam diri murid-murid itu sendiri sehingga dapat mencapai keberhasilan metode-metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan.

B. Saran-Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis memberikan saran kepada pihak Rumah Qur'an Hanzah, guru serta para muridnya yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an:

1. Untuk guru agar tetap selalu membimbing para murid dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, karena dengan adanya bimbingan dari seorang guru akan dapat membantu para murid dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.
2. Kepada para murid penghafal Al-Qur'an, agar selalu bersemangat dalam menghafal Al Qur'an dan terus-menerus mengulang kembali hafalannya agar tetap terjaga dalam ingatannya.
3. Untuk penggunaan metode membaca dan menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah sudah efektif, dan akan lebih sempurna jika ditambahkan beberapa metode lagi seperti metode qiraati dan sima'i.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf.2004. *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. PT Syamil Cipta Media
- Abdul Majid Khon. *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah
- Abdul Majid.2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Ahmad Syarifuddin.2005. *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta, GemaInsani
- Ahmad Syarifudin.2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Ahsin W Al Hafidz.2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Akbar dkk. "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar." *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 91-102.
- As'ad Human.2005. *Cara Cepat Membaca Al-qur'an*. Jogjakarta: Balai litbang
- Bahirul Amali Herry.2012. *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U media
- Burhan Bungin.2007. "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya." Jakarta: Kencana
- Hamruni.2012. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani. Yogyakarta
- Hamzah. B. Uno.2012. *Model Pembelajaran Menciptakan proses pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendra Harmi.2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bengkulu: LP2 STAIN Curup
- Henry Guntur Tarigan.2009. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Hisyam Zaini dkk.2008. *Strategi Pembelajaran Aktif* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Imam Murjito.2004. *Pengantar Metode Qira'ati*. Semarang, Raudhatul Mujawwidin

- Irfan Supandi.2013. *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak sia-sia*. Solo: Tinta Medina
- Jumanta Hamdayana. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lembaga Percetakan Al-Qur'an (LPQ) Kemenag RI. *Keutamaan Al-Qur'an dalam Kesaksian Hadis*
- M. Samsul Ulum.2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. UIN-Malang Press
- Moelong J. Lexy.2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Faturrohman.2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Mulyono.2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press
- Rafia Arcanita. 2012. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pendidikan Agama Islam PAI*. Curup: LP2 STAIN Curup
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wiwi Alawiyah Wahid.2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press
- Yahya Abdul Fattah Az-Zamawi Al-Hafiz. 2015. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Al-Andalus
- Zakiah Darajat.2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/211/IP/DPMPSTP/VIII/2019

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar:
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 895/tn.34/TT/PP.00.09/08/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian permohonan diterima tanggal 06 Agustus 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Intan Fitriani / Curup, 21 Januari 1997
NIM : 15531056
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Penelitian : Studi Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an Dirumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : Rumah Tahfidz Qur'an Hanzah Kab. Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 06 Agustus 2019 s/d 06 Nopember 2019
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 06 Agustus 2019



Pih. Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ik. Karneli

Pembina Tk. 1

NIP. 19620214 199203 2 001

Tembusan:

1. Kepala Badan Kepegangpola Kab. RL
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Tahfidz Qur'an Hanzah Kab. Rejang Lebong
4. Yang Beresngkutan
5. Arsip



NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Penyumbang I	Paraf Revisi
1	09 Juni 2019	Acc judul dan perbaikan BAB 125		
2	20 Juni 2019	Uraian tentang long job Sifat dan bentuk dan sumber-sumber dan jenis-jenis		
3	25 Juli 2019	Tambahan kerangka hukum dg. penjelasan		
4	30 Juli 2019	Final redaction, minor-cases - ketimpangan penduduk		
5	1 Agustus 2019	Acc Bab 1, 6, III Lampiran ke peraturan		
6	16 Agustus 2019	Revisi kerangka Uraian amende artikel 144-145		
7	17-8-2019	Abstrak - Rajin Pustaka.		
8	19-8-2019	Say Djin Sjaepoe Acc.		



NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Penyumbang II	Paraf Revisi
1	8 Juni 2019	Acc judul dan tambahan rumusan masalah		
2	17/2019	Tambahan dengan perbandingan perbandingan 7 dan perbandingan perbandingan 1 dan perbandingan		
3	19/2019	Tambahan dengan perbandingan perbandingan 7 dan perbandingan		
4	19/2019	Acc Bab I Bab II tambahan Tinjauan Bab III perbaiki		
5	20/7-2019	Acc Bab II Perbaikan Bab III. Struktur Gesam, dan penyertaan		
6	25/7-2019	Acc Bab II perbaiki bab III gubahan dan perbandingan vs perbandingan		
7	1/8-2019	Acc Bab III Lampiran bab IV dan V		
8	18/8-2019	Perbaikan dan amende vs rumusan masalah masalah diuraian Tahap		
	19/8-2019	Acc Skripsi		

Sangkep Si Samah daamee



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA :
NIM :
FAKULTAS JURISAN :
PEMBIMBING I :
PEMBIMBING II :
JUDUL SKRIPSI :

Mila Fitriani
151102
TARBIYAH / PAI
Dr. Hj. Sunnah Wulita Sun, M.Pd
Wandi Spahinda, M. Kom
Studi Analisis Pelaksanaan Pembelajaran
Membaca Al-Qur'an Dan Khataman
Al-Qur'an Di Darul Ulum Qur'an Hidayah

Kartu konsultasi ini harus diisi dan pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing II:

- Diujarkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk melaksanakan skripsi, di samping dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dilaksanakan dengan kelain yang di sediakan.
- Agar ada waktu cukup untuk perhatian skripsi sebelum diujikan di hadapan agar konsultasi terakur dengan pembimbing dilakukan melalui bucat sesuai ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA :
NIM :
FAKULTAS JURISAN :
PEMBIMBING I :
PEMBIMBING II :
JUDUL SKRIPSI :

Mila Fitriani
151102
Tarbiyah / PAI
Wandi Spahinda, M. Kom
Wandi Spahinda, M. Kom
Studi Analisis Pelaksanaan Pembelajaran
Membaca Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an Di Darul
Ulum Hidayah Lajnah Ubung

Kartu konsultasi bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi UATN Curug.

Pembimbing I

NIP.
Pembimbing II

NIP.

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Upik Ani

Sebagai : Wakil Kepala Pimpinan/Pengajar Rumah Qur'an Hanzah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Fitriani

Nim : 15531056

Sekolah : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di Rumah Qur'an Hanzah Curup Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Studi Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong".

Demi Tuhan dan apa yang diperintahkan oleh Allah dan apa yang dilarangnya dalam kitab ini...

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Robi Saputra

Sebagai : Murid Di Rumah Qur'an Hanzah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Fitriani

Nim : 15531056

Sekolah : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di Rumah Qur'an Hanzah Curup Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Studi Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,.....Agustus 2019

Informan



Robi Saputra

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi reza
Sebagai : Guru Pendamping Dirumah Qur'an Hanzah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Fitriani
Nim : 15531056
Sekolah : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di Rumah Qur'an Hanzah Curup Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Studi Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,....,Agustus 2019

Informan



Reza

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi reza
Sebagai : Guru Pendamping Dirumah Qur'an Hanzah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Fitriani
Nim : 15531056
Sekolah : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di Rumah Qur'an Hanzah Curup Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Studi Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,....,Agustus 2019

Informan



Reza

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggun Naura Sifah

Sebagai : Murid Di Rumah Qur'an Hanzah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Fitriani

Nim : 15531056

Sekolah : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di Rumah Qur'an Hanzah Curup Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Studi Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,.....Agustus 2019

Informan


Anggun Naura Sifah

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abi Reino Aido

Sebagai : Kepala Pimpinan/Pengajar Rumah Qur'an Hanzah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Fitriani

Nim : 15531056

Sekolah : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di Rumah Qur'an Hanzah Curup Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Studi Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,.....Agustus 2019

Informan



Reino Aido





Wawancara dengan Kepala Pimpinan sekaligus guru di Rumah Qur'an Hanzah





Proses pelaksanaan pembelajaran membaca dan menghafal Ak-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah





Wawancara dengan murid di Rumah Qur'an Hanzah

HARI / TANGGAL	IQRO'	HAI	NILAI	PARAF
21 - 1 - 19	2	10-29	Kurang lancar	f
22 - 1 - 19	2	20-31	Kurang lancar	f
23 - 1 - 19	3	28.6	lancar	f
24 - 1 - 19	3	7-10	lancar	f
25 - 1 - 19	3	20	lancar	f
26 - 1 - 19	3	21	lancar	f
31 - 2 - 19	3	22	lancar	f
04 - 2 - 19	3	23	lancar	f
5 - 2 - 19	3	24	lancar	f
6 - 2 - 19	3	25	lancar	f
07 - 2 - 19	3	26	lancar	f
13 - 02 - 19	3	27	lancar	f
14 - 2 - 19	3	28	lancar	f
18 - 2 - 19	3	29	lancar	f
21 - 2 - 19	3	30	lancar	f
26 - 2 - 19	2	31	ulang	f
27 - 2 - 19	3	31	cancel	f
5 - 02 - 19	3	32	padah	f
02 - 02 - 19	4	33	lancar	f
11 - 3 - 19	1	4	lancar	f
14 - 3 - 19	4	5-7	lancar	f
19 - 3 - 19	4	8-0	ulang	f
20 - 3 - 19	4			

HARI / TANGGAL	IQRO'	HAL	NILAI	PARAF
28/03/19	9	11	lancar	
01-04-19	4	12	lancar	
02-04-19	4	13	lancar	
03-04-19	4	14	lancar	
04-04-19	4	15	lancar	
05-04-19	4	16	lancar	
06-04-19	4	17	lancar	
07-04-19	4	18	lancar	
08-04-19	4	19	lancar	
09-04-19	4	20	lancar	
10-04-19	4	21	lancar	
11-04-19	4	22	lancar	
12-04-19	4	23	lancar	
13-04-19	4	24	lancar	
14-04-19	4	25	lancar	
15-04-19	4	26	lancar	
16-04-19	4	27	lancar	
17-04-19	4	28	lancar	
18-04-19	4	29	lancar	
19-04-19	4	30	lancar	
20-04-19	4	31	lancar	
21-04-19	4	32	lancar	
22-04-19	4	33	lancar	
23-04-19	4	34	lancar	
24-04-19	4	35	lancar	
25-04-19	4	36	lancar	
26-04-19	4	37	lancar	
27-04-19	4	38	lancar	
28-04-19	4	39	lancar	
29-04-19	4	40	lancar	
30-04-19	4	41	lancar	
01-05-19	4	42	lancar	
02-05-19	4	43	lancar	
03-05-19	4	44	lancar	
04-05-19	4	45	lancar	
05-05-19	4	46	lancar	
06-05-19	4	47	lancar	
07-05-19	4	48	lancar	
08-05-19	4	49	lancar	
09-05-19	4	50	lancar	
10-05-19	4	51	lancar	
11-05-19	4	52	lancar	
12-05-19	4	53	lancar	
13-05-19	4	54	lancar	
14-05-19	4	55	lancar	
15-05-19	4	56	lancar	
16-05-19	4	57	lancar	
17-05-19	4	58	lancar	
18-05-19	4	59	lancar	
19-05-19	4	60	lancar	
20-05-19	4	61	lancar	
21-05-19	4	62	lancar	
22-05-19	4	63	lancar	
23-05-19	4	64	lancar	
24-05-19	4	65	lancar	
25-05-19	4	66	lancar	
26-05-19	4	67	lancar	
27-05-19	4	68	lancar	
28-05-19	4	69	lancar	
29-05-19	4	70	lancar	
30-05-19	4	71	lancar	
31-05-19	4	72	lancar	

HARI / TANGGAL	IQRO'	HAL	NILAI	PARAF
17-07-19	4	73	lancar	
18-07-19	5	74	lancar	
22-07-19	5	75	lancar	
23-07-19	5	76	lancar	
24-07-19	5	77	lancar	
25-07-19	5	78	lancar	
26-07-19	5	79	lancar	
27-07-19	5	80	lancar	
28-07-19	5	81	lancar	
29-07-19	5	82	lancar	
30-07-19	5	83	lancar	
31-07-19	5	84	lancar	
01-08-19	5	85	lancar	
02-08-19	5	86	lancar	
03-08-19	5	87	lancar	
04-08-19	5	88	lancar	
05-08-19	5	89	lancar	
06-08-19	5	90	lancar	
07-08-19	5	91	lancar	
08-08-19	5	92	lancar	
09-08-19	5	93	lancar	

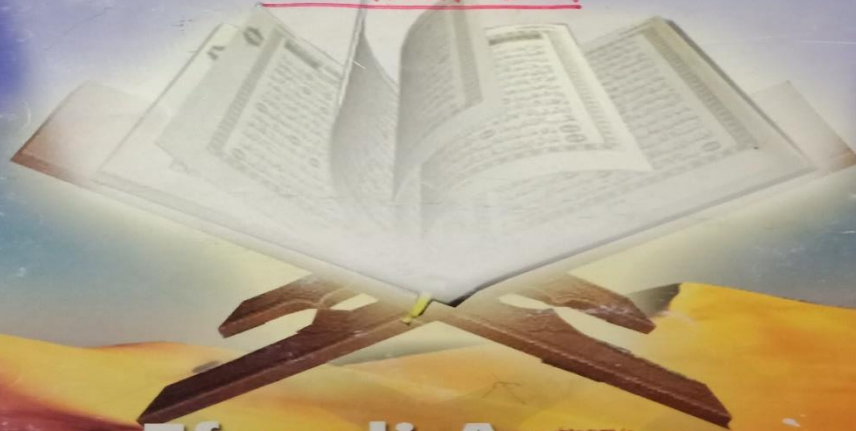
TABEL HAFIDZ / HAFALAN SANTRI

RAF	HARI / TANGGAL	NAMA SURAH	AYAT	NILAI	PARAF
	21. 1. 19	An-Naba'	1-2	Kurang lancar	f
	22. 01-2019	"	3	"	
	23. 01-2019	an-naba'	1-5	lancar	f
	29. 01-19	an-naba'	1-9	Kurang lancar	
	29. 01-19	an-naba'	1-9	kurang lancar	
	31. 01-19	"	1-11	lancar	f
	04. 02-19	"	1-13	kurang lancar	f
	5. 2. 19	"	1-14	"	f
	6-2-19	"	1-14	"	f
	07-2-19	"	1-17	Ulang	f
	13-02-19	"	1-17	Kurang lancar	f
	14. 02. 19	"	1-18	lancar	f
	18. 02. 19	"	1-18	ulang	f
	26. 2. 19	"	1-18	ulang	f
	27. 2. 19	"	1-21	lancar	f
	5-2-19	"	21	ulang	f
	7-2-19	"	23	ulang	f
	11. 3. 19	"	24	lancar	f
	19. 3. 19	"	25	ulang	f
	20. 3. 19	"	26	K. lancar	f
	28/3/19	"	26	lancar	f
	01-04-19	"	27	lancar	f
	02-04-19	an-naba'	28	kl	f
	0-4-19	an-naba'	33	Ulang	f
	10. 4. 19	"	34	lancar	f
	11. 4. 19	an-naba'	35	kl	f
	14. 4. 19	an-naba'	35	Ulang	f
	17. 4. 19	an-naba'	35	kl	f
	23. 4. 19	"	35	ulang	f
	29. 4. 19	an-naba'	36	kl	f
	30. 7. 19	an-naba'	37	kl	f

**BIMBINGAN
TAHSIN & TAJWID
AL-QUR'AN**

UTSMANI

HANIFAH D.N



2

Efendi Anwar

nifah
rotun

**BIMBINGAN
TAHSIN & TAJWID
AL-QUR'AN
UTSMANI**



3

Efendi Anwar

Tajwid

BIMBINGAN TAHSIN & TAJWID AL-QUR'AN

UTSMANI



1

EFENDI ANWAR